

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKHIR RESEARCH GRANT

Judul Penelitian

: Implikasi Penerapan Quantum Learning dalam Peningkatan Reading Mahasiswa Program Studi Bahasa & Sastra Inggris UNIMED

Bidang Penelitian

: Model Pembelajaran

Ketua Peneliti

Nama Lengkap dan Gelar

: Rita Suswati, S.Pd., M.Hum.

NIP

: 19770406 200801 2 019

Anggota I

: Anggraini Thesisia Saragih, S. Pd, M. Hum

NIP

: 19801111 200812 2 001

Anggota II

: Juli Rachmadani Hasibuan, SS, M. Hum

NIP

: 19820711 200801 2 008

Total biaya

: Rp. 10.000.000,-

Waktu Pelaksanaan

: 4 (empat) bulan

Lokasi Pelaksanaan

: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris


Medan, 16 Nopember 2011

Menyetujui :

Kesekretanan Prodi Bahasa & Sastra Inggris

Ketua Peneliti


M. Samarsih, M.Pd.
NIP. 19581021 198303 2 002


Rita Suswati, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19630910 198803 1 002

Mengetahui :

Dekan FBS

Ketua Lembaga Penelitian UNIMED


Ida Pramuniarti, M. Hum
NIP. 19641207 199103 2 002


D. Sani, M.Si.
NIP. 19610110 198803 1 002

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul : Implikasi Penerapan Quantum Learning dalam Peningkatan Reading Mahasiswa Program Studi Bahasa & Sastra Inggris UNIMED.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui peningkatan kemampuan *Reading III* mahasiswa melalui pembelajaran dengan Quantum Learning, (2) Mengetahui daya berfikir kritis, analitis, daya juang dan motivasi serta kemandirian mahasiswa dalam belajar *Reading III*, (3) Mengetahui indikatornya dilihat dari 3 aspek yakni a. tindakan itu sendiri, b. hasil evaluasi, c. **soft skills**, bentuk etos kerja kelompok mahasiswa.

Dalam rangka pencapai tujuan ini, maka dilakukan tindakan kelas dengan metode Quantum Learning dalam pembelajaran *Reading III*. Disain tindakan kelas yang dilakukan adalah mengikuti tahapan yang dikemukakan *Kemmis dan Mc.Taggart* yang meliputi **perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi**. Tindakan ini dirancang dengan mengikuti dua (2) siklus..

Tehnik pengumpulan data adalah dengan tehnik (1) observasi terhadap pelaksanaan, dan terhadap **soft skills** bentuk kerjasama mahasiswa dalam pembelajaran dengan Quantum Learning dan (2) evaluasi tindakan dan portofolio. Kemudian data yang terkumpul di analisis secara deskriptif dengan menghitung presentasi mahasiswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan atas ketiga aspek tindakan tersebut.

Hasil analisis data menunjukkan hasil yang semakin baik dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan jumlah aktifitas mahasiswa tersebut bila dipresentasikan mulai dari siklus I sampai siklus II yaitu sebesar 30.06 % dan 70.75 %.. Selain itu, peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari Siklus I sebesar 30 % meningkat pada siklus II menjadi 85 %. Tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran Quantum Learning yang telah dilaksanakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II semakin positif/baik.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian melalui tindakan kelas dengan Quantum Learning dalam mata kuliah *Reading III* yang dilakukan dapat **meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran *Reading III*** dan sekaligus **menumbuhkan soft skills** bentuk daya berfikir kritis, analitis, daya juang, dan motivasi serta kemandirian mahasiswa dalam belajar *Reading III* dan juga ditemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap Implikasi Quantum Learning dalam pembelajaran *Reading III* adalah sangat baik yang artinya mahasiswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi dalam pembelajaran mata kuliah *Reading III* melalui Quantum Learning.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Laporan penelitian ini tentunya memiliki kelemahan-kelemahan tertentu. Hal ini disebabkan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, tenaga, biaya maupun kemampuan yang mendukung. Kiranya melalui sumbang saran dan kritik dari berbagai pihak, maka penelitian selanjutnya lebih sempurna mendekati pada yang semestinya.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian penelitian ini telah banyak melibatkan pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang dimaksudkan.

Semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya semoga laporan penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya

Medan, 16 Nopember 2011
Ketua Peneliti,



Rita Suswati, S.Pd, M. Hum
19770406 2008012019

DAFTAR ISI

Halaman Judul		
Lembar Identitas dan Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	viii
BAB I	: PENDAHULUAN	1
	1. Latar Belakang	1
	2. Perumusan Masalah	2
	3. Tujuan dan Manfaat	2
BAB II	: TINJAUAN PUSTAKA	5
	1. Penerapan Quantum Learning	5
	2. Reading	7
	3. Pengajaran Reading	10
	4. Implikasi Penerapan Quantum Learning dalam Peningkatan Reading	11
BAB III	: METODE PENELITIAN	16
	1. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
	2. Subyek Penelitian	16
	3. Desain Penelitian	16
	a. Perencanaan	16
	b. Implementasi Tindakan	17
	c. Observasi dan Interpretasi	17
	d. Analisis dan Refleksi	17
	e. Disain Pelaksanaan Tindakan Kelas	18
	f. Indikator Kinerja Penelitian	20
	g. Alat Prosedur Pengolahan Data	20
	h. Keberlanjutan Tindakan Kelas	21
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
	1. Hasil Penelitian	22
	2. Aktifitas Mahasiswa	22
	3. Hasil Belajar Mahasiswa	22
	4. Tanggapan Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran	22
	5. Pengujian Hipotesis	23
	6. Pembahasan Hasil Penelitian	24
BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN	28
	1. Simpulan	28
	2. Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29

LAMPIRAN-LAMPIRAN	30
1. Biodata Pengusul	30
2. Kontrak Kuliah/ Silabus/ RPP	30
3. Jadwal Kegiatan	33
4. Rincian Penggunaan Dana/ Kwitansi Penggunaan Dana Tahap I dan Tahap II	34
5. Evaluasi Mahasiswa	36
6. Kuesioner Tanggapan Mahasiswa dalam Pembelajaran dengan Quantum Learning	37
7. Nilai Mahasiswa Ranah Kognitif	38
8. Lembar Observasi Aktifitas Mahasiswa dalam Pembelajaran	38
9. Ketuntasan Belajar Mahasiswa	39



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dunia pendidikan sekarang ini berkembang dengan pesatnya. Kebutuhan dunia kerja bukan lagi hanya di fokuskan pada bidang praktisi dan wirausaha. Bidang pendidikan juga merupakan bidang yang masuk kategori diinginkan disebabkan peluang kerja yang besar dan kesempatan berkembang lebih baik. Terutama pengajar dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik.

Prodi Bahasa Inggris di Fakultas Bahasa & Seni Universitas Negeri Medan, merupakan salah satu prodi yang sangat diminati dan meningkat peminatnya dari tahun ke tahun. Berdasarkan data penerimaan mahasiswa Prodi Pendidikan & Sastra Inggris, dari 5 tahun terakhir (2006-2011) terjadi grafik yang signifikan antara calon mahasiswa dengan kuota yang ada di prodi bahasa Inggris.

Peningkatan ini juga disertai dengan perkembangan mutu pengajaran yang diterapkan dosen/pengajar di Prodi Bahasa & Sastra Inggris UNIMED. Ada beragam cara perbaikan mutu pengajaran, dari metode hingga bahan ajar. Perbaikan ini perlu dilakukan agar mahasiswa bisa menyimpan memori ilmunya dengan baik dan mengaplikasikannya jika dibutuhkan.

Ada 4 (empat) skills/ ketrampilan yang harus dikuasai mahasiswa Bahasa Inggris; yaitu listening, writing, speaking dan reading. Reading (ketrampilan membaca) merupakan salah satu subject matter yang harus dikuasai dan merupakan mata kuliah berseri, artinya untuk bisa mengikuti reading III, mahasiswa disyaratkan untuk lulus reading II terlebih dahulu. Reading II diajarkan pada semester ganjil, sedangkan semester genap ini masuk ke subject matter *reading III*.

Beberapa kendala yang ditemui ketika mahasiswa mengikuti materi reading II, adalah bahan dan materi ajar yang monoton serta tidak dipersiapkannya metode yang tepat dan cepat agar penguasaan reading bisa tersimpan di memori dengan baik. Bagi banyak orang membaca adalah suatu tugas yang berat. Pernahkah kita membaca sampai bagian akhir

masih harus mengintip bagian-bagian yang merupakan petunjuk dari intisari bacaan, Apalagi bisa mengembangkan kecepatan membaca secara dramatis, meningkatkan pemahaman dan daya ingat, menambah perbendaharaan kata dan menambah bank data, juga menghabiskan sedikit waktu untuk membaca sehingga dapat mengerjakan hal-hal lain.

Quantum Learning merupakan satu metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang bisa merangsang mahasiswa untuk membaca dengan cara yang menyenangkan. De De Porter & Hernacki (2010 : 15) mengatakan *Quantum Learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur.* Selanjutnya De De Porter & Hernacki (2010 : 14) mengatakan *Quantum Learning mencakup aspek-aspek penting dalam program Neurolinguitik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti tentang hubungan antara bahasa dan prilaku dan dapat di gunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru.*

Dengan metode quantum learning ini, peneliti akan menemukan satu pengajaran reading baru yang lebih aktif dan menyenangkan dengan memaksimalkan memori otak dengan implikasi peningkatan kemampuan Reading mahasiswa Prodi Bahasa Inggris UNIMED.

2. Perumusan Masalah

Adapun masalah yang coba di jawab dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Metode Quantum Learning ?
2. Bagaimanakah Penerapan Metode Quantum Learning dalam PBM di Prodi Bahasa & Sastra Inggris ?
3. Apa Implikasi penerapan Quantum Learning dalam Peningkatan Reading mahasiswa Prodi Bahasa & Sastra Inggris UNIMED ?

3. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penelitian ini terdiri dari :

- a. Tujuan umum pertama, pada pihak mahasiswa diperoleh peningkatan ketrampilan *Reading* mahasiswa program studi bahasa & sastra Inggris melalui *Metode Quantum*

Learning dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Tujuan ini dirumuskan menjadi tujuan khusus :

- Menumbuhkan motivasi, minat, percaya diri dalam berbicara dan suasana belajar yang menyenangkan.
- Memperbaiki cara belajar
- Meningkatkan ketrampilan membaca mahasiswa

b. Tujuan umum kedua, memperbaiki dan mengembangkan materi dan bahan ajar menggunakan *Metode Quantum Learning* dalam peningkatan kemampuan *Reading* mahasiswa Prodi Bahasa & Sastra Inggris yang dirinci menjadi tujuan khusus :

- Menyiapkan materi dan media ajar yang sesuai dengan *Metode Quantum Learning*
- Mengemas materi pelajaran *Reading* sesuai dengan silabus.
- Pengadaan faktor pendukung berupa sarana dan prasarana pembelajaran.

c. Tujuan umum ketiga, peningkatan kualitas pembelajaran *Reading* di Program studi Bahasa & Sastra Inggris FBS UNIMED, yang dirinci menjadi tujuan khusus :

- Meningkatkan ketrampilan dalam mengajar, khususnya dalam memilih metode dan menggunakan media belajar yang tepat.

b. Meningkatkan ketrampilan dosen dalam mendesign materi dan media ajar yang sesuai dengan metode pengajaran.

c. Tujuan umum keempat, menemukan metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan ketrampilan membaca Mahasiswa Program Studi Bahasa & Sastra Inggris semester III.

Sedangkan manfaat penelitian ini untuk berbagai pihak adalah :

a. Mahasiswa

Mahasiswa bisa merasakan langsung implikasi *Metode Quantum Learning* dalam PBM dan dengan terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif ini, mahasiswa lebih bebas dan percaya diri mengekspresikan pendapat/komentar untuk meningkatkan ketrampilan membaca bahasa Inggris. Jika pembelajaran benar, maka hasil belajar dapat ditingkatkan.

b. Dosen

Penelitian ini langsung membantu dosen :

- Mengatasi berbagai permasalahan kondisi belajar yang tidak kondusif di kelas.

mahasiswa, mengembangkan pengajaran yang benar dalam mendesign mata kuliah *Reading*.

- Menemukan metode pengajaran yang tepat dalam pengembangan pengajaran membaca sesuai dengan tuntutan silabus yang mengacu pada TOEFL.
- Dosen dapat mengembangkan diri dan pengetahuan dalam memperoleh pengajarannya, juga tanggap menemukan cara pemecahan permasalahan pembelajaran.
- Dosen belajar mengintrospeksi diri dan berkomitmen tinggi, tanggung jawab dalam tugasnya, sehingga muncul kesadaran dosen untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, pengajaran, dan secara bertahap diharapkan terjadi peningkatan profesionalitas pada diri Dosen.

c. Program Studi

Penelitian ini membantu Program studi dalam sarana pengajaran yang tersedia untuk memanfaatkan, mengembangkan pengajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Hipotesis Tindakan

Peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran *Reading III* melalui penerapan metode Quantum Learning meningkat menjadi ≥ 90 % mahasiswa menguasai materi ≥ 85 %.
2. Kemampuan soft skills mahasiswa bentuk daya berpikir kritis, analitis, daya juang, motivasi dan independensi mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah *reading III* dengan penerapan metode Quantum Learning, meningkat ≥ 85 % mahasiswa mampu berpikir kritis, analitis, daya juang, motivasi dan independensi mahasiswa dalam perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penerapan Quantum Learning

Lahirnya Konsep Quantum Learning

Menurut De Porter & Hernacki (2010 : 15) *Quantum Learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. Quantum Learning mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru.*

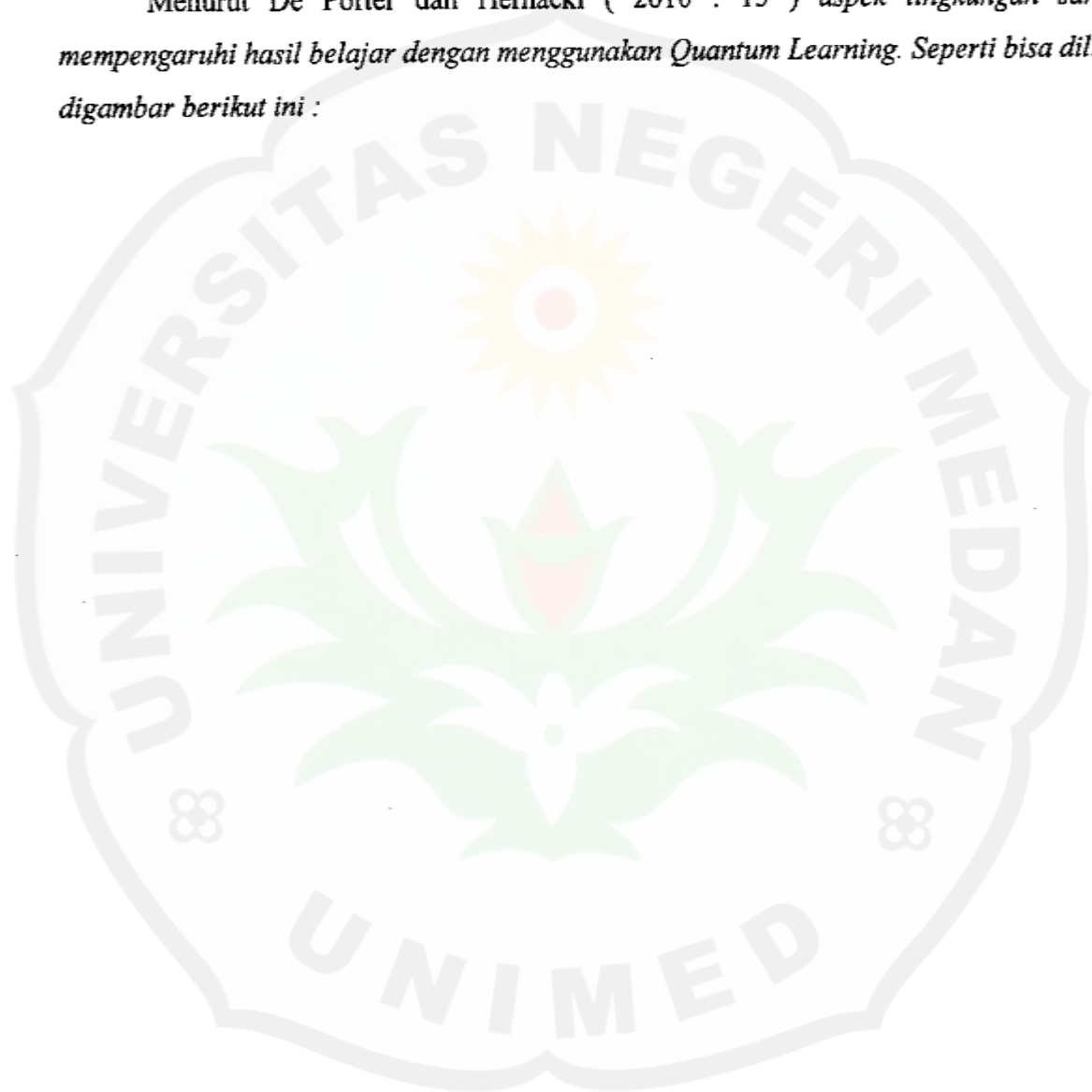
Quantum Learning pertama kali digunakan di kelas Supercamp. Pada musim gugur tahun 1981, Eric Jensen, Greg Simmons dan De Porter membuka program pertama untuk remaja, merupakan program bagi siswa dengan masalah karakter karena disini siswa dapat menggabungkan rasa percaya diri, ketrampilan belajar, dan ketrampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Program inilah yang kemudian berkembang menjadi supercamp.

Quantum Learning didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energy. Rumus yang terkenal terkenal dalam fisika kuantum adalah massa x kecepatan cahaya kuadrat = energy. Atau $E = mc^2$. Tubuh kita secara fisik adalah materi, sebagai pelajar, tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya : interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energy cahaya. (De Porter & Hernacki, 2010 :16)

Quantum Learning berakar dari upaya Lozanov, seorang pendidik yang berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai “ Suggestology” atau Suggestopedia”. Prinsipnya adalah sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif, ada beberapa sugesti positif yaitu mendudukan murid dengan nyaman, memasang music latar didalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan

media pembelajaran untuk emberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, da menyediakan guru-guru yang terlatih (De Porter dan Hernacki, 2010 : 14).

Menurut De Porter dan Hernacki (2010 : 15) *aspek lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar dengan menggunakan Quantum Learning. Seperti bisa dilihat digambar berikut ini :*



2. Reading

Receptive skills are the ways in which people extract meaning from the discourse they see or hear. There are generalities about this kind of processing which apply to both Reading and Listening. (Harmer, 2003 : 199).

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa Ketrampilan membaca memungkinkan pembaca mengambil intisari dari wacana yang dilihat atau di dengar.

Selanjutnya Harmer membagi dua alasan untuk membaca :

1. *Instrumental* : Membaca untuk memperoleh tujuan yang tepat, contoh papan petunjuk jalan akan membantu kita mencapai tempat tujuan dengan tepat. Text Book, membantu anak memahami materi ajar.
2. *Plesurable* : Membaca untuk tujuan lain, Koran, novel, dll merupakan kegiatan membaca untuk mencari informasi, menghabiskan waktu di bus, untuk hiburan, dll.

Apapun jenis dan tujuan membaca, De Porter telah menemukan cara agar *receptive skill (Reading)* bisa dengan cepat di terima pembelajar dengan proses belajar yang menyenangkan.

Melaju dengan Kekuatan Membaca

De Porter & Hernacki (2010; 245), menjelaskan tahapan melaju dengan kekuatan membaca :

1. Mengembangkan kecepatan membaca siswa secara dramatis
2. Meningkatkan pemahaman dan daya ingat
3. Menambah perbendaharaan kata dan menambah bank data siswa
4. Menghabiskan sedikit waktu untuk membaca sehingga siswa dapat mengerjakan hal-hal lain.

Bagi banyak orang, membaca adalah tugas yang berat. Pernahkah kita sampai ke bagian akhir sebuah halaman dan bertanya pada diri sendiri “ Apa yang baru ku baca tadi?”, berapa sering kita kembali ke halaman sebelumnya atau ke bagian akhir bacaan hanya untuk mendapatkan intisari dari bacaan. Atau kadang-kadang mengulang bacaan 3 sampai 4 kali, atau berhenti pada satu bagian karena pikiran kita mengembara ke mana-mana.

Seperti juga kebanyakan orang, siswa, mahasiswa atau pembelajar juga mengalami masalah-masalah yang tidak jauh berbeda, baik dari sisi konsentrasi, bahan bacaan/bahan ajar atau juga cara menyampaikan bahan ajar yang kurang kreatif, Quantum Learning memiliki solusi atas semua masalah ini. Seperti di paparkan di awal ada 4 manfaat dari pembelajaran Quantum Learning yang membuat kegiatan membaca jadi menyenangkan.

Selanjutnya De Porter & Hernacki (2010; 251) menyatakan, *Doronglah ketrampilan membaca anda untuk mengejar kemampuan mental anda dengan cara menyingkirkan mitos-mitos yang anda percayai tentang membaca.*

1. Membaca itu sulit
2. Anda tidak boleh menggunakan jari anda ketika membaca.
3. Membaca harus dilakukan dengan mengeja kata per kata
4. Anda harus membaca perlahan-lahan supaya dapat memahami isinya.

Menggantikan mitos-mitos kuno dengan gagasan-gagasan baru merupakan langkah pertama dalam menciptakan ketrampilan baru membaca (De Porter & Hernacki; 2010, 253) :

1. Membaca itu mudah, walaupun belajar membaca merupakan proses yang kompleks; namun hal tersebut bisa dicapai oleh otak kita.
2. Tak ada salahnya membaca dengan menggunakan jari sebagai penunjuk; gunakan jari untuk menuntun mata secara cepat saat membaca.

3. Boleh membaca banyak kata secara sekaligus; membaca kata per kata mengurangi pemahaman karena kata-kata itu tidak dipahami dalam konteksnya dengan yang lain, dan pikiran anda harus bekerja lebih keras untuk memahami seluruh gagasan.
4. Boleh membaca dengan cepat dan tetap memahami isi bacaan

Untuk itu diperlukan *kiat-kiat dalam membaca* ;

- Mempersiapkan diri; Keadaan mental dan fisik merupakan kunci-kunci penting untuk menjadi pembaca istimewa. Luangkan waktu beberapa saat sebelum sesi membaca untuk menyesuaikan keadaan fisik dan mental.
- Meminimalkan gangguan; mulailah dengan mencari tempat yang tenang dan damai untuk membaca, music bisa membantu. Cobalah untuk mendengarkan music Barok yang bertempo enam puluh ketukan permenit. Musik ini dikenal dapat membawa orang ke dalam keadaan santai, tetapi juga siaga karena music ini merangsang denyut jantung diam rata-rata.
- Duduklah dengan sikap tegak; ratakan telapak kaki anda diatas lantai dan bukalah buku anda diatas meja atau bangku di hadapan siswa.
- Luangkan waktu beberapa saat untuk menenangkan pikiran; tutuplah mata, tarik nafas panjang dan biarkan diri siswa relaks sambil membayangkan suatu tempat yang sangat tenang, mungkin suatu tempat yang pernah atau akan dikunjungi.
- Gunakan jari anda atau benda lain sebagai petunjuk; karena mata secara alamiah mengikuti benda yang bergerak, maka akan membantu bila ada penunjuk yang dapat diikuti saat mata bergerak ke bagian bawah halaman.
- Lihat sekilas bahan bacaan anda sebelum mulai membaca bisa meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan (De Porter & Hernacki, 2010; 255).

Selanjutnya De Porter & Hernacki, 2010 : 265 menyatakan selain kiat untuk membaca ada juga *kiat-kiat untuk memahami bacaan* :

1. Jadilah pembaca yang aktif; jangan lupa membaca dengan 6 kata Tanya: Siapa?,

2. Baca gagasannya, bukan kata-katanya; kata-kata yang digunakan penulis adalah alat untuk menyampaika gagasan-gagasannya, dan satu-satunya cara dapat memahami gagasan adalah dengan membaca kata-kata dalam konteks yang berhubungan.
3. Libatkan seluruh indra; gunakan indra pendengaran dengan membaca secara keras., libatkan indra kinestetik dan visual dengan menggaris bawahi hal-hal penting.
4. Ciptakan minat; lebih mudah membca ketika mengenal subjeknya. Contoh : jika inin mengetahui informasi tentang pendidikan dasar, sebagai pemanasan cari buku-nuku yang berkaitan dengan pendidikan dasar.
5. Buat peta pikiran bahan bacaan tersebut; bagi judul-judul bab atau topic bacaan sebelum membaca.

Dan bagian akhir dari peningkatan Reading dengan menggunakan *ragam kecepatan membaca*. Masing-masing dari empat kecepatan membaca mempunyai kegunaannya (De Porter & Hernacki, 2010: 267) :

1. Reguler; cara membaca yang relative lambat, dengan membaca baris demi baris yang biasa dilakukan dalam membaca bacaan ringan.
2. Melihat dengan cepat (Skimming); dilakukan dengan sedikit lebih cepat. Inilah yang dilakukan ketika sedang mencari sesuatu yang khusus dalam sebuah teks, kamus atau buku teepon.
3. Melihat sekilas (Scanning); digunakan untuk melihat isi buku atau melihat sekilas, contoh baca Koran.
4. Kecepatan tinggi (Warp Speed); tehnik membaca suatu bahan bacaan dengan kecepatan sangat tinggi dan dengan pemahaman yang tinggi.

3. Pengajaran Reading

Menurut SAP (Satuan Pengajaran) Prodi Bahasa & Sastra Inggris UNIMED, *Deskripsi Mata Kuliah Reading III* berkenaan dengan *tehnik-tehnik membaca kritis melalui teknik pattern organization, list, time order, cause and effect, comparison*. Sedangkan

1. Mahasiswa dapat menggaris bawahi signal words agar dapat membuat outline suatu article.
2. Mahasiswa dapat menyusun kalimat-kalimat yang rancu susunannya menjadi satu paragraph berpola induktif dan deduktif.
3. Mahasiswa dapat meringkas isi teks berbentuk article, chapter dan teks books.

Dengan tujuan pengajaran agar mahasiswa dapat membaca secara efektif melalui kegiatan *eye span*, *phrase reading*, *scanning* dan *skimming*. Untuk bisa mengikuti mata kuliah *reading III*, mahasiswa harus lulus *reading II* terlebih dahulu, karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah berseri yang harus diambil secara bertahap.

4. Implikasi Penerapan Quantum Learning dalam Peningkatan Reading

Dalam kegiatan belajar di kelas, Quantum Learning menggunakan berbagai macam metode; ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, eksperimen dan penugasan. Surachmad dalam Sunaryo (2001: 3), metode ceramah bermanfaat untuk mengetahui fakta yang sudah diajarkan dan proses pemikiran yang telah diketahui serta untuk merangsang siswa agar mempunyai keberanian dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab atau mengusulkan pendapat. Metode Demonstrasi membantu siswa dalam memahami proses kerja suatu alat atau pembuatan sesuatu, membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret serta menghindari verbalisme, merangsang siswa untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri. Metode kerja kelompok akan membuat siswa aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugas dan menggalang kerjasama dan kekompakan dalam kelompok. Metode eksperimen membantu siswa untuk mengerjakan sesuatu, mengamati prosesnya dan mengamati hasilnya, membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri. Metode pemberian tugas akan membina siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Dalam pembelajaran dengan Quantum Learning juga memadukan berbagai teori dan konsep belajar, yaitu :

- Teori otak kanan/kiri

- Pilihan modalitas (VAS- Visual, Auditorial dan Kinestetik)
- Teori Kecerdasan Ganda
- Pendidikan Holistik (keseluruhan)
- Belajar berdasarkan pengalaman
- Belajar dengan symbol (Metaphoric Learning)
- Simulasi/ Permainan (De Porter & Hernacki, 2010 : 16).

Selain metode dan teori, koreksi terhadap metode instruksi dapat dilakukan secara langsung karena ingin kepastian bahwa siswa betul-betul memahami materi.

Banyaknya metode dan teori yang digunakan ditujukan untuk menghindari kebosanan dan mengakomodir perbedaan karakteristik siswa dan kebutuhannya.

Eggen dan Kauchak dikutip Sunaryo (2001 :1) *siswa belajar secara efektif bila siswa secara aktif terlibat dalam pengorganisasian penemuan pertalian-pertalian data informasi yang dihadapi. Siswa dikatakan aktif jika ikut serta mempersiapkan pelajaran, gembira dalam belajar, mempunyai kemauan dan kreativitas dalam belajar, keberanian menyampaikan gagasan dan minat, sikap kritis dan ingin tahu, kesungguhan bekerja sesuai dengan prosedur, pengembangan penalaran induktif dan pengembangan penalaran deduktif.*

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *Quantum Learning* dengan cara :

1. Kekuatan Ambak

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan (De Potter & Hernacki, 2010 : 49). Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh pengajar dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi.

2. Penataan Lingkungan Belajar

Dalam PBM diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

3. Memupuk Sikap Juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan lebih dihargai.

4. Bebaskan Gaya Belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik (VAS). Dalam Quantum Learning pengajar hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar dan tidak terpaku pada satu gaya saja.

5. Membiasakan Mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa dengan cara dan gaya belajarnya sendiri. Dengan memberikan symbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa, symbol dapat berupa tulisan

6. Membiasakan Membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah Vocabulary, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah.

7. Jadikan Anak Lebih Kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

8. Melatih Kekuatan Memori Anak

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

Pembelajaran Quantum Learning lebih mengutamakan keaktifan serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecapan, sehingga hasil penelitian Quantum Learning terletak pada modus berbuat yaitu : Katakan dan Lakukan, dimana proses pembelajaran Quantum Learning mengutamakan keaktifan siswa, siswa mencoba mempraktekkan media melalui kelima inderanya dan kemudian melaporkannya dalam laporan pratikum dan dapat mencapai daya ingat 90 %.

Pembelajaran Reading dengan metode Quantum Learning meningkatkan daya ingat mahasiswa dengan persentase mencapai lebih dari 50 %.

2. Hasil Belajar Siswa

Menurut Sudjana, 1987: 28, Belajar dan Mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan.. Belajar mengacu pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Howard Kysley dalam Sudjana (1990 : 22) membagi tiga macam hasil belajar:

- a. Ketrampilan dan Kebiasaan,
- b. Pengetahuan dan Pengertian,
- c. Sikap dan cita-cita,

masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Menurut Purwanto (1986) bahwa hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Clark menyataka bahwa 70% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa, sedangkan 30 % dipengaruhi lingkungan. Kemampuan siswa itu dipengaruhi juga oleh faktormotivasi, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis (Sudjana, 1987: 39-40), Quantum Learning dapat memenuhi segala aspek tersebut. Melalui Quantum Learning pengajar dapat mengharapkan implikasi yang diperoleh sebagai berikut.

Implikasi penerapan Quantum Learning dalam Peningkatan Reading sejalan dengan pendapat De Porter dan Hernacki (2010 : 12) , yaitu :

1. **Siswa akan bersikap positif**
2. **Meningkatkan motivasi siswa**
3. **Ketrampilan belajar siswa akan bertahan seumur hidup**
4. **Kepercayaan diri siswa bertambah**
5. **Sukses atau hasil belajar siswa akan meningkat.**

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Waktu penelitian berlangsung selama 1 Semester (4 bulan) dari bulan Agustus- Nopember 2011. Tindakan dilakukan dengan 2 (dua) siklus.

2. Subyek Penelitian

Subyek pengajaran ini adalah mahasiswa semester III yang sedang mengikuti perkuliahan *Reading III*. Pada awal perkuliahan, dosen menyampaikan kontrak kuliah dan pertemuan kedua dilanjutkan dengan penyampaian sekilas konsep dasar mata kuliah *Reading III*, kemudian dosen mengemukakan berbagai fenomena yang cenderung timbul/ terjadi dilapangan dan berkaitan dengan materi kuliah. Kelompok mahasiswa bersama dosen mencoba mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan konsep yang dibangun dalam proses perkuliahan selama satu semester.

Secara khusus subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester III yang sedang mendapatkan mata kuliah *Reading III* tahun akademik 2009/2010. Jumlah subjek penelitian sebanyak 20 mahasiswa.

3. Desain Penelitian

Prosedur dan rancangan penelitian ini menggunakan rancangan **tindakan kelas** yang terdiri dari **2 siklus dan masing-masing siklus berlangsung selama dua bulan efektif**. Prosedur pengajaran dengan pendekatan Tindakan Kelas oleh TIM pelatih proyek PGSM (1999) ini sebagai berikut :

a. Perencanaan ;

1. Menganalisa dan mengamati (observasi awal) situasi dan kondisi PBM *Reading III*, karena dirasakan adanya permasalahan dalam PBM.
2. Melakukan diskusi dengan dosen/tim peneliti

3. Menyiapkan RPP/SAP, Kontrak Kuliah, Materi Pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan GBPP Program Studi bahasa Inggris.
4. Membuat tes diagnostic sebagai instrument untuk mengetahui tingkat kemampuan awal mahasiswa.
5. Mengidentifikasi masalah dan permasalahan yang akan di pecahkan terutama berdasarkan hasil test.
6. Merancang dan mendisain pola pelaksanaan scenario pembelajaran *Reading III* melalui metode Quantum Learning.
7. Menyiapkan dan merancang media pembelajaran yang akan digunakan selama proses tindakan berlangsung
8. Mempersiapkan lembaran observasi, catatan anekdot, observasi terbuka untuk setiap siklus.
9. Menyiapkan instrument pertanyaan
10. Menyiapkan format penilain
11. Membuat tes tentang persepsi mahasiswa (angket & wawancara) terhadap tehnik penghentian gambar dalam film.

b. Implementasi tindakan ;

Dalam Implementasi, metode atau scenario pembelajaran yang telah disusun dan dirancang, dilaksanakan dikelas. Tentu saja materi yang disajikan dalam tiap siklus diambil dan diadopsi dan dikembangkan dari silabus mata kuliah *Reading III* dan buku teks yang digunakan oleh mahasiswa.

c. Observasi dan Interpretasi

Observasi dilaksanakan ketika pelaksanaan PTK sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan terhadap semua bagian proses pembelajaran baik terhadap mahasiswa maupun dosen. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data/informasi tentang pendapat mahasiswa mengenai penerapan Quantum Learning dalam mata kuliah *Reading III*.

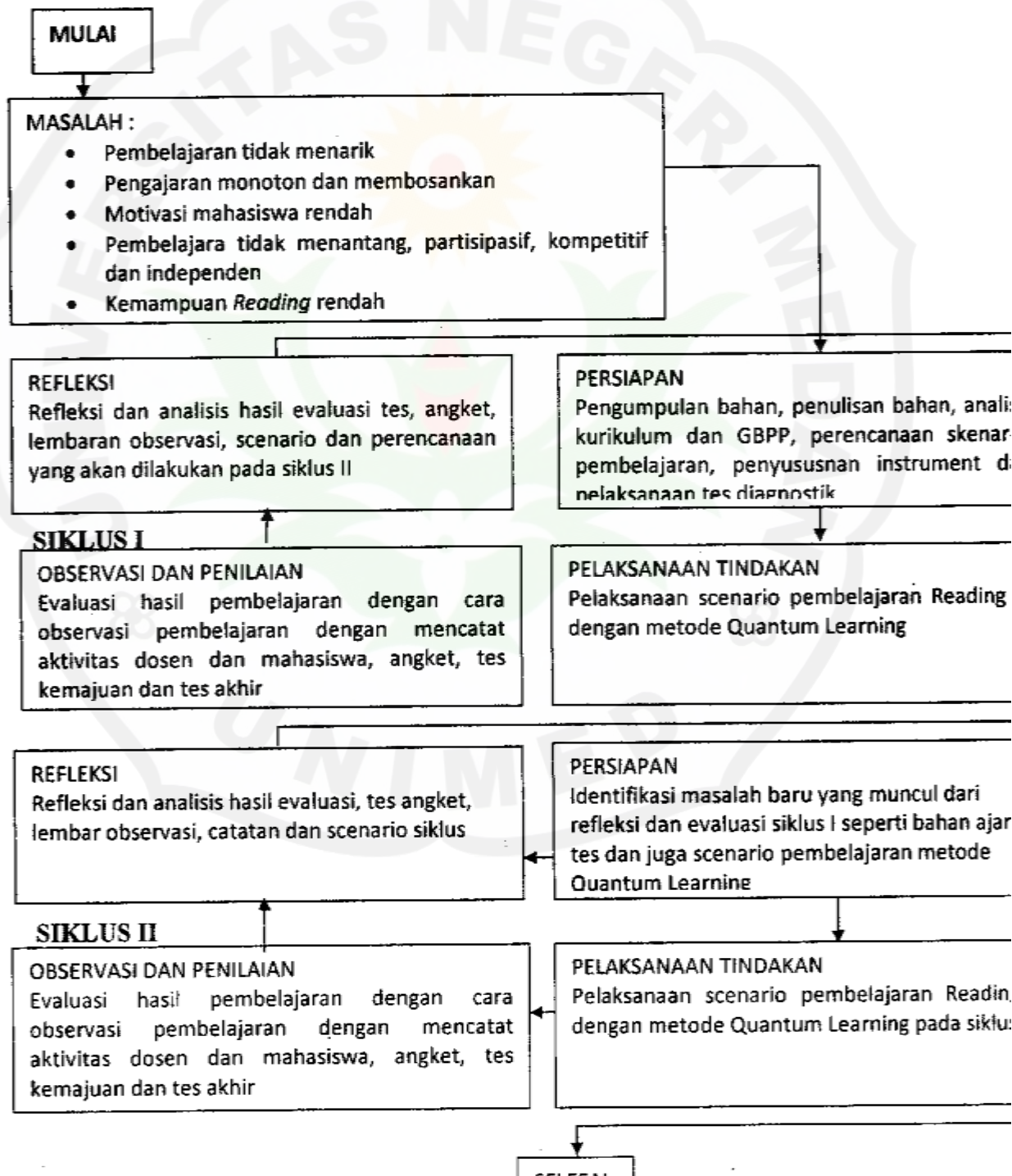
d. Analisis dan refleksi

Hasil yang telah diperoleh berupa tes kemampuan, angket dan lembaran observasi serta wawancara langsung dikumpulkan dan dianalisis. Dari tahap ini dosen dapat merefleksikan data yang ada. Dari hasil analisis dan refleksi yang diperoleh dapat disimpulkan *Apakah penerapan Quantum Learning dapat meningkatkan ketrampilan reading mahasiswa sekaligus meningkatkan daya kreativitas, imajinasi, ekspresi, motivasi, wawasan, percaya diri untuk bicara?*

e. Disain Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan PTK ini berlangsung selama 2 siklus kegiatan. Tiap siklus direncanakan berlangsung selama kurang lebih 2 bulan. Disain pelaksanaan tiap siklus dan semua siklus seperti berikut ini :

Penelitian Tindakan Kelas



Berikut ini adalah kegiatan dan output penelitian yang diharapkan setiap siklus :

SIKLUS I

NO	KEGIATAN	NO	OUTPUT
1	Persiapan kurikulum, GBPP, materi, RPP, Instrument test, kriteria penilaian, file mahasiswa, jadwal kegiatan, angket sarana pembelajaran, wawancara.	1	Materi kurikulum, GBPP, Jadwal, bentuk test, angket, dan wawancara
2	Melaksanakan tes awal.	2	Hasil kemampuan awal <i>Reading III</i>
3	Membuat lembaran awal observasi, catatan anekdot, observasi terbuka.	3	Lembaran observasi, format catatan dan format observasi terbuka
4	Membuat scenario pembelajaran <i>Reading III</i>	4	Skenario pembelajaran <i>Reading III</i>
5	Pelaksanaan tindakan	5	Jumlah pertemuan pembelajaran
6	Pengamatan dan analisis kelas melalui lembaran observasi, catatan anekdot, observasi terbuka	6	Hasil kondisi dan situasi kelas berdasarkan lembar observasi, observasi terbuka dan catatan anecdotal
7	Refleksi dan evaluasi akhir tes siklus	7	Kemampuan akhir mahasiswa dalam <i>Reading III</i> pada siklus I
8	Mengadakan wawancara, penyebaran angket, kemampuan, tingkat kesulitan, faktor pendukung	8	Persepsi mahasiswa tentang materi, tes pelaksanaan tindakan.

Output yang diharapkan pada siklus I adalah presentase akumulasi nilai B, C dan E menurun hingga 34,06 % dari baseline 41,06 % yang ada.

SIKLUS II

NO	KEGIATAN	NO	OUTPUT
1	Identifikasi masalah baru yang muncul berdasarkan hasil siklus I.	1	Masalah-masalah baru yang muncul pada siklus I
2	Merubah, memperbaiki dan menyesuaikan scenario pembelajaran.	2	Metode/skenario pembelajaran yang telah direvisi dan disempurnakan
3	Membuat tes kemampuan akhir	3	Bentuk tes kemampuan akhir
4	Pelaksanaan scenario pembelajaran yang telah di revisi dan disesuaikan	4	Pertemuan pelaksanaan pembelajaran yang telah direvisi
5	Evaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan post test pada akhir semua siklus	5	Kemampuan akhir mahasiswa dalam <i>Reading III</i> setelah kedua siklus berakhir
6	Mengadakan wawancara dan angket untuk mengetahui tentang persepsi mahasiswa akan metode <i>Quantum Learning</i> dalam mata kuliah reading III	6	Persepsi mahasiswa tentang metode <i>Quantum Learning</i> dalam mata kuliah reading III
7	Menvimpulkan hasil analisis data	7	

Setelah pelaksanaan ini pengajaran ini berakhir, output yang diharapkan pada akhir siklus II adalah presentase akumulasi nilai B, C dan E menurun mencapai 25,06 % dari baseline 41,06 % yang ada.

f. Indikator Kinerja Penelitian

Pada hakekatnya ada dua indikator dari penelitian ini, pertama **indicator dampak** (**outcomes**) dimana yang digunakan adalah persentase nilai B, C dan E secara keseluruhan.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Penelitian

Baseline	Midline/setelah akhir siklus I	Final Line/setelah akhir siklusII
B+C+E	B+C+E	B+C+E
%	%	%
41,06	34,06	25,06%,

Metode untuk memperoleh indicator kerja diatas adalah melalui penentuan baselie
Reading III diambil dari rata-rata ED-PHKI 2007

Sedangkan kedua adalah **indikator proses**. Indikator proses yang diharapkan adalah 1. Meningkatnya ketrampilan *Reading III* mahasiswa, 2. Meningkatnya daya berpikir kritis, analitik, menantang dan kompetitif meningkat, motivasi dan independensi dalam pembelajaran *Reading III*, 3. Dan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *Reading III* melalui metode Quantum Learning.

g. Alat dan Prosedur Pengolahan Data

Alat dan prosedur pengolahan data yang digunakan ada dua. Pertama data indikator dampak (**outcomes**) tentang menurunnya akumulasi nilai B+C+E mata kuliah *Reading III* dikumpulkan dengan menggunakan Tes Hasil Belajar (*Achievement Test*). Kedua, indikator proses dikumpulkan dengan menggunakan angket dan portofolio.

Hasil pengajaran dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase untuk data ketrampilan *Reading III* dan persepsi mahasiswa terhadap metode Quantum Learning.

h. Keberlanjutan Tindakan Kelas

Demi keberlanjutan dari penerapan program dan metode pembelajaran *Reading III* di masa datang, dosen maupun jurusan, dapat melakukan beberapa langkah seperti :

1. Mensosialisasikan hasil pengajaran ini kepada dosen-dosen agar dapat diketahui, dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran *Reading III* pada mata kuliah yang relevan.
2. Sebaiknya jurusan atau prodi melakukan kegiatan-kegiatan seperti seminar dan lokakarya atau diskusi (*focus on group discussion*) guna memacu motivasi dan meningkatkan kualitas dosen inovasi pembelajaran khususnya metode-metode pembelajaran *Reading*.
3. Dosen-dosen, dalam kelompok teaching sesuai dengan KDBK yang ada untuk membahas perkembangan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran *Reading* secara regular.
4. Baik secara mandiri maupun kelompok dosen dapat menjamin keberlanjutan *research grant* ini dengan dana mandiri dan kolaboratif seperti dengan sekolah atau lembaga lain yang terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1.1 Aktifitas Mahasiswa

Hasil observasi aktifitas mahasiswa dalam pembelajaran Reading III terlihat pada meningkatnya jumlah mahasiswa yang aktif mulai dari siklus I sampai dengan siklus II yaitu sebesar 10 dan 18 mahasiswa. Peningkatan jumlah aktif mahasiswa tersebut, apabila dipresentasikan mulai dari siklus I dan siklus II yaitu sebesar 30.06 % dan 70.75 %.

1.2 Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa ranah kognitif dalam pembelajaran dengan metode Quantum Learning menunjukkan bahwa secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan rerata hasil belajar kognitif yaitu sebesar 69.4 dan 81.8. Peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari Siklus I sebesar 30 % meningkat pada siklus II menjadi 85 %

1.3 Tanggapan Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran

Data tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode Quantum Learning pada siklus I dan II disajikan dalam table 4.1, di bawah ini :

Tabel 4.1 Tanggapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Metode Quantum Learning.

No.	Pertanyaan	Persentase Mahasiswa yang menjawab "ya"	
		Siklus I	Siklus II
1.	Mahasiswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan metode Quantum Learning.	62	80
2.	Mahasiswa memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran Reading dengan metode Quantum Learning	55	82
3.	Mahasiswa menyukai berdiskusi saat pembelajaran Reading dengan menggunakan metode Quantum Learning	62	80
4.	Mahasiswa lebih senang belajar saat	60	80

	pembelajaran Reading dengan menggunakan metode Quantum Learning		
5.	Mahasiswa yang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Reading dengan metode Quantum Learning	62	85
6.	Aktivitas mahasiswa meningkat dengan penerapan metode Quantum Learning	58	83

Tabel diatas menunjukkan bahwa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran metode Quantum Learning yang telah dilaksanakan semakin positif/baik. Mahasiswa yang tertarik mengikuti pembelajaran dengan metode Quantum Learning secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II adalah sebesar 62 % dan 80 %. Mahasiswa yang memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran Reading dengan Metode Quantum Learning secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II adalah 55% dan 82 % . Mahasiswa yang menyukai berdiskusi saat pembelajaran Reading dengan menggunakan metode Quantum Learning secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II adalah 62 % dan 80 %. Mahasiswa yang menyukai suasana kelas saat pembelajaran Reading dengan menggunakan metode Quantum Learning secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II adalah 60 % dan 80 %. Mahasiswa yang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Reading dengan metode Quantum Learning secara berurutan mulai dari siklus I sampai siklus II adalah 62 % dan 85 %. Mahasiswa yang menjawab bahwa aktifitas mahasiswa meningkat dengan metode Quantum Learning secara berurutan yaitu sebesar 58 % dan 83 %.

2. Pengujian Hipotesis

Kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini harus diuji, sehingga dapat diketahui apakah data yang diperoleh mendukung teori yang digunakan menelaah masalah pelajaran yang dimaksud. Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

- Implikasi penerapan Quantum Learning dalam pembelajaran Reading III pada mahasiswa, adanya peningkatan pemahaman mahasiswa sebesar $\geq 90\%$
- Kemampuan soft skills mahasiswa bentuk daya berpikir kritis, analitis, daya juang dan motivasi serta kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Reading III dengan penerapan Quantum Learning, meningkat $> 80\%$ mahasiswa

Pasal 5

1. Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* dengan Pasal 1 diatas , maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana kegiatan.
2. Apabila sampai batas waktu masa penelitian ini berakhir PIHAK KEDUA belum menyerahkan hasil kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% perhari dan tingginya 5% dari seluruh jumlah dana kegiatan yang diterima sesuai dengan Pasal 2.
3. Bagi dosen yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam tahun anggaran berjalan dan proses pbiaya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum cair yang belum sempat dicairkan dinyatakan dan PIHAK KEDUA harus membayar denda sebagaimana tersebut diatas kepada Kas Negara.
4. Dalam hai PIHAK KEDUA tidak dapat memenuhi perjanjian pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching* PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana kegiatan yang telah diterima kepada PIHAK PERTAMA selanjutnya disetorkan kembali ke Kas Negara

Pasal 6

Laporan hasil kegiatan *Research/Teaching Grant* yang tersebut dalam Pasal 4 harus memenuhi ketentuan sb

- a. Ukuran kertas kuarto
- b. Warna cover hijau
- c. Dibawah bagian kulit/cover depan ditulis : dibiayai oleh Dana PO Unimed SK No.0486/UN33.1/KEP/2011 tanggal 30 Mei 2011
- d. Pada bagian akhir laporan hasil penelitian dilampirkan Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D)

Pasal 7

Hak cipta produk *Research/Teaching Grant* tersebut ada pada PIHAK KEDUA, sedangkan untuk penggand penyebaran laporan hasil kegiatan berada dalam PIHAK PERTAMA

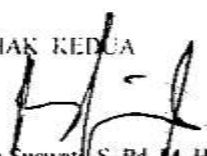
Pasal 8

Surat perjanjian kerja ini dibuat rangkap 5 (lima) dimana 2 (dua) buah diantaranya dibubuhi materai sesuai ketentuan yang berlaku yang pembiayaannya dibebankan kepada PIHAK KEDUA, satu rangkap untuk PERTAMA satu rangkap untuk PIHAK KEDUA, dan selainnya akan digunakan bagi pihak yang berkeper untuk diketahui.

Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) ini akan ditentukan kemudian belah pihak.



PIHAK KEDUA


Rita Suswati, S. Pd., M. Hum
NIP. 197704062008012019

Mahasiswa yang memiliki daya nalar tinggi, pada pembelajaran tanpa metode Quantum Learning sudah aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan walaupun belum optimal dalam pencapaian hasil belajar. Penggunaan metode Quantum Learning lebih mengoptimalkan proses pembelajaran dan memungkinkan mahasiswa lebih aktif bertanya dengan suasana belajar yang sesuai sehingga mudah memahami materi *Reading III* dan bisa membagi pengetahuannya kepada teman-temannya dalam kelompok.

Peningkatan aktifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kinerja Dosen. Pada Siklus I dosen menjadi fasilitator dalam pembelajaran dengan metode Quantum Learning. Namun hasil yang di capai belum maksimal karena mahasiswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dalam kelompok yang membebaskan siswa membaca teks dengan caranya sendiri dan berusaha memahami isi teks dengan berdiskusi dalam kelompok. Untuk itu Dosen mengembangkan ketrampilan baru untuk memotivasi dan membimbing mahasiswa sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Dosen menjelaskan kepada mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah untuk tidak takut mengeluarkan pendapat dan membuat kesimpulan dari sudut pandang yang berbeda karena metode Quantum Learning memungkinkan mahasiswa untuk menonjolkan kemampuan yang paling di kuasanya, karena pada akhirnya semua mahasiswa akan berusaha maksimal dalam menguasai *Reading*. Sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik lebih agar bisa menghargai pendapat temannya dalam bentuk apapun. Dengan kondisi kelas yang diciptakan nyaman untuk mengemukakan pendapat, mahasiswa dapat diajak untuk berpikir kritis dan kreatif, pengelolaan kelas menjadi semakin baik, sehingga aktifitas mahasiswa dapat meningkat.

Peningkatan pada aktifitas mahasiswa diikuti juga oleh meningkatnya rerata hasil belajar siswa ranah kognitif secara berurutan mulai dari Siklus I sampai Siklus II yaitu sebesar 69.4 dan 81.8. Indikator kinerja hasil belajar siswa ranah kognitif yang ditetapkan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mendapat nilai ≥ 80 sekurang-kurangnya. Peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari Siklus I sebesar 30 % meningkat pada Siklus II menjadi 85 %.

Pada Siklus I kurang dari separuh mahasiswa (30 %) belum tuntas belajar

materi, tetapi malah kepada metode Quantum Learning yang baru ditetapkan oleh Dosen. Pada awal pengelompokan, mahasiswa merasa enggan untuk bekerjasama dengan seluruh kelompoknya sebab kelompok tersebut bukanlah kelompok yang dipilih berdasarkan kemauan mahasiswa melainkan berdasarkan pada kelompok heterogen yakni kelompok yang disusun dengan memperhatikan jenis kelamin dan etnis.

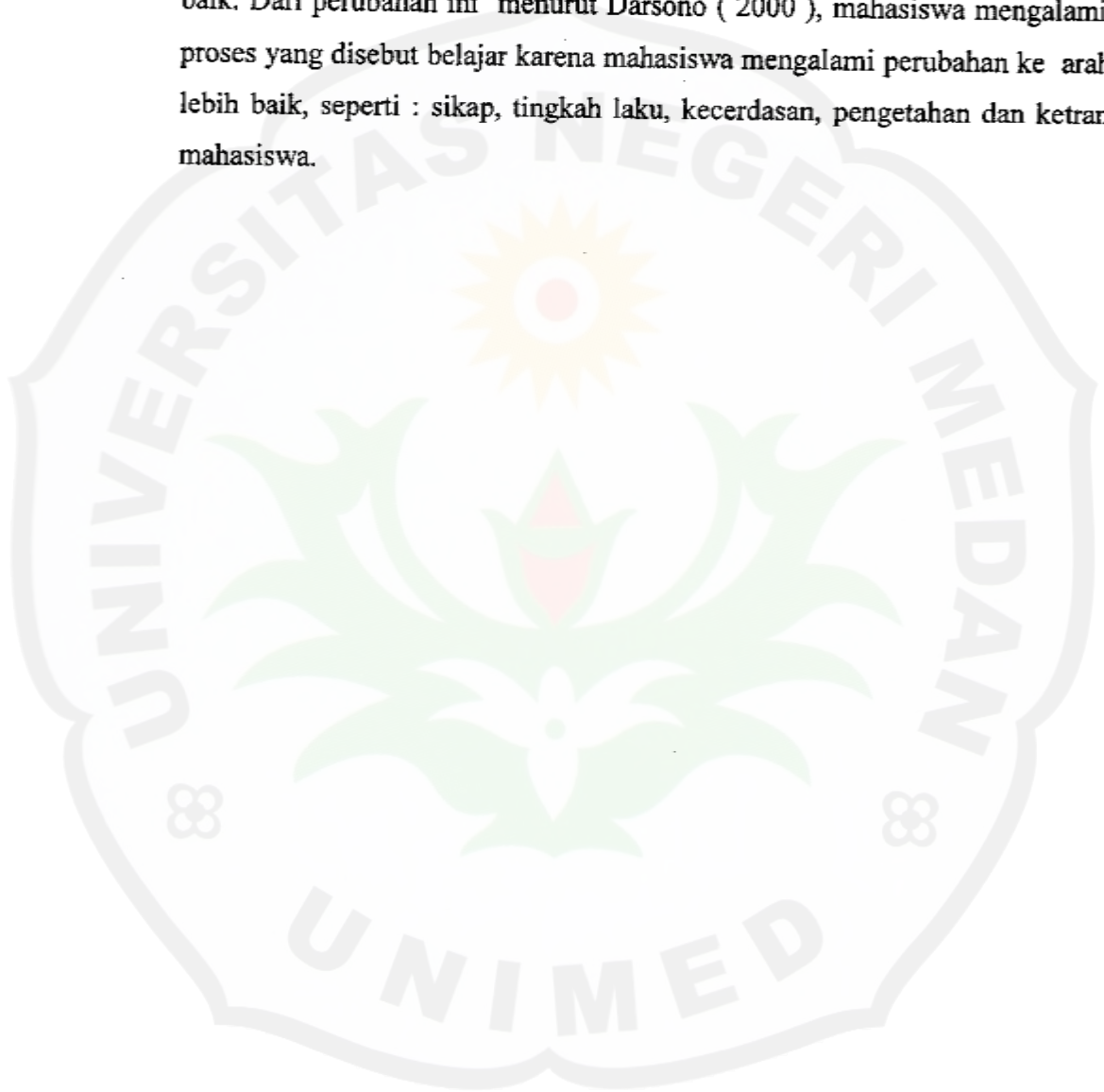
Dalam mengerjakan tugas kelompoknya terjadi pembagian tugas yang tidak merata sehingga ada kelompok yang sebahagian anggotanya mengerjakan sebahagian besar tugas dan ada yang hanya mengikuti aja, malas berpikir dan tidak ikut dalam kegiatan kelompok. Sehingga Proses Belajar Mengajar (PBM) dirasa kurang maksimal.

Pada Siklus II, tingkat partisipasi (keaktifan) masing-masing anggota dalam kelompok berkurang, mahasiswa telah memahami *metode Quantum Learning dalam pembelajaran Reading*, sehingga tercipta kondisi belajar mengajar yang lebih kondusif, setiap mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena tertarik dan termotivasi dengan suasana dan cara belajar dengan *Metode Quantum Learning* sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 85 % dengan nilai rerata 81.8.

Hasil observasi tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran dengan metode Quantum Learning menunjukkan ada beberapa mahasiswa yang kurang tertarik mengikuti pembelajaran dengan metode Quantum Learning, tidak memahami materi, tidak menyukai suasana kelas, tidak menyukai kegiatan discussion sehingga aktifitas belajarnya kurang maksimal. Mahasiswa yang seperti ini juga tetap diberikan perhatian agar bisa menerima pembelajaran dengan Metode Quantum Learning.

Berdasarkan hasil observasi tanggapan mahasiswa juga diketahui bahwa sebahagian besar mahasiswa menyukai suasana kelas yang berlangsung, dan lebih mudah memahami materi, karena mereka merasakan bahwa proses pembelajaran terasa menyenangkan dengan adanya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan memahami suatu materi secara bersama. Dengan berdiskusi mahasiswa bisa melakukan self-correction atas input dari teman-teman

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan metode pembelajaran dengan Quantum Learning yang dilakukan dengan 2 Siklus, terjadi perubahan dalam Proses Belajar Mengajar dari Siklus I ke Siklus II menjadi lebih baik. Dari perubahan ini menurut Darsono (2000), mahasiswa mengalami suatu proses yang disebut belajar karena mahasiswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, seperti : sikap, tingkah laku, kecerdasan, pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari Implikasi Penerapan Pembelajaran dengan Quantum Learning yang dilaksanakan di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNIMED pada semester ganjil 2010/2011, dapat disimpulkan :

- a. Pembelajaran dengan Quantum Learning dapat meningkatkan kemampuan Reading mahasiswa yang ditunjukkan dari hasil belajar mahasiswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan rerata hasil belajar yaitu sebesar 69.4 dan 81.8. Disamping itu terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari Siklus I sebesar 30 % meningkat pada siklus II menjadi 85 %
- b. Implikasi penerapan Quantum Learning dalam pembelajaran Reading III dapat meningkatkan daya berpikir kritis, analitis, daya juang dan motivasi kemampuan Reading III mahasiswa. Kemampuan soft skills mahasiswa bentuk daya berpikir kritis, analitis, daya juang dan motivasi serta kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Reading III dengan penerapan Quantum Learning meningkat, yang dinyatakan dengan hasil observasi dari aktifitas mahasiswa dalam pembelajaran dari 30.06 % menjadi 70.75 %.
- c. Persepsi mahasiswa terhadap metode Quantum Learning dalam pembelajaran Reading III mulai dari siklus I sampai dengan siklus II semakin positif/baik yang dapat dilihat dari perubahan persentase dari siklus I sampai dengan siklus II pada kuesioner tanggapan mahasiswa.

2. Saran

- a. Pembelajaran dengan metode Quantum Learning dapat dijadikan sebagai pilihan pembelajaran bagi dosen. dalam upaya meningkatkan kompetensi membaca mahasiswa.
- b. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan pembelajaran metode Quantum Learning untuk pengembangan language skills lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Byre D. 1976. *English Teaching Perspective*. London : Longman
- Dobson, F. 1982. *Communication in the Class*. New York. Longman.
- De De Porter, Bobbi & Mike Hernacki, terjemahan Alwiyah Abdurrahman. 2010. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.
- Hadi, Sutrisno 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Harmer Jeremy. 2003. *The Practice of English Language Teaching*. England : Pearson Education Limited.
- Kasbolah, Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdikbud. Jakarta.
- Nunan Y. 1999. *Second Language Teaching & Learning*. Boston : Heinle & Heinle Publishers.
- Oxford. Rebecca. 2001. *Integrated skills in ESL/EFL classroom*. Center for Applied Linguistics: Online Resources. September 2001.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa!: Teaching Genre-Based*. Yogyakarta: Andi
- Sudjana, N. 1987. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru Rosdakarya.
- Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumiaksara.
- Sunaryo, PVM. 2001. *Penerapan Prinsip-prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Pembelajaran IPA di SD di Kodya Tegal dalam Jurnal Pendidikan Volume 2.1*. http://202.159.18.43/jp/21_Sunaryo.htm.
- Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*.

Lampiran 1

BIODATA TIM PENELITIAN**I. Ketua Pelaksana**

1. Identitas Pribadi

Nama Lengkap/Gelar : Rita Suswati, S. Pd, M. Hum
 NIP : 197706042008012019
 Pangkat/Gol : Penata Muda Tk I/ IIIb
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 04 April 1977
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Bidang Keahlian : Linguistics
 KDBK : Linguistics
 Alamat Rumah : Jl. Anyelir 3/93, Helvetia Medan
 Telp/HP : 08153101842

2. Pendidikan

No	Perguruan Tinggi	Kota	Tahun Lulus	Bidang Studi
1	Universitas Negeri Medan	Medan	2001	Pendidikan Bahasa Perancis
2	Universitas Sumatera Utara	Medan	2004	Linguistics

3. Pengalaman Mengajar

No	Nama Mata Kuliah	Semester Ganjil/Genap	Tahun
1	Vocabulary	Genap	2008/2009
2	Struktur I	Ganjil	2009/2010
3	Poetry	Genap	2010/2011
4	Writing 3	Ganjil	2010/2011

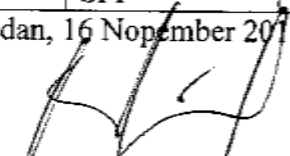
4. Seminar/Workshop/Publikasi

No	Judul	Tahun
1	Kajian Semiotika dalam bahasa Iklan Indosat Versi on line	2010
2	Penerapan Metode Kasus Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris	2011

5. Pengalaman Penelitian/Pengajaran

No	Judul	Sumber Dana	Tahun
1	Penerapan Metode Kasus Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris	PHKI	2010
2	Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Bahasa Inggris UNIMED dengan Tehnik Gambar dalam Film	SPP	2010
3	Penerapan Metode CTL dalam Pembelajaran Poetry	SPP	2011

Medan, 16 Nopember 2011


 Rita Suswati, S. Pd, M. Hum
 NIP. 197706042008012109

Anggota Peneliti I

1. Identitas Pribadi

Nama Lengkap/Gelar : Anggraini Thesisia Saragih, S. Pd, M. Hum
 NIP : 19801111 200812 2 001
 Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tingkat I/ IIIb
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 11 November 1980
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Bidang Keahlian : Linguistics
 KDBK : Linguistics
 Alamat Rumah : Jl. Batang Kuis, Pasar 8 No. 20A Tj. Morawa
 Telp/HP : 081376288350

2. Pendidikan

No	Perguruan Tinggi	Kota	Tahun Lulus	Bidang Studi
1	Universitas Negeri Medan	Medan	2002	Pendidikan Bahasa Inggris
2	LTBI UNIMED	Medan	2004	Applied Linguistics

3. Pengalaman Mengajar

No	Nama Mata Kuliah	Semester Ganjil/Genap	Tahun
1	Reading 2	Semester Ganjil	2010/2011
2	Reading III	Semester Genap	2010/2011
3			

4. Seminar/Workshop/Publikasi

No	Judul	Tahun
1		

5. Pengalaman Penelitian/Pengajaran

No	Judul	Sumber Dana	Tahun
1			
2			
3			

Medan, 16 Nopember 2011

Anggraini T Saragih, S.Pd, M. Hum
 19801111 200812 2 001

Anggota Peneliti II

1. Identitas Pribadi

Nama Lengkap/Gelar : Juli Rachmadani Hasibuan, SS, M. Hum
 NIP : 19820711 200801 2 008
 Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I/ IIIb
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 11 Juli 1982
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Bidang Keahlian : Linguistik Terapan Bahasa Inggris
 KDBK : Linguistics
 Alamat Rumah : Jl. Keruntung Gg. Bakti No. 7 Medan
 Telp/HP : 085270223535

2. Pendidikan

No	Perguruan Tinggi	Kota	Tahun Lulus	Bidang Studi
1	Universitas Negeri Medan	Medan	2004	Sastra Bahasa Inggris
2	LTBI UNIMED	Medan	2006	Applied Linguistics

3. Pengalaman Mengajar

No	Nama Mata Kuliah	Semester Ganjil/Genap	Tahun
1	Phonetics & Phonology	Genap	2009/2010
2	Speaking II	Ganjil	2009/2010
3	Phonetics & Phonology	Genap	2010/2011
4	Writing II	Ganjil	2010/2011

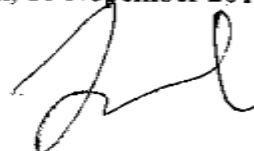
4. Seminar/Workshop/Publikasi

No	Judul	Tahun
1	Grammatical Metaphor In Internet News Jurnal Linguistik Terapan Pascasarjana UNIMED	2009

5. Pengalaman Penelitian/Pengajaran

No	Judul	Sumber Dana	Tahun
1			
2			
3			

Medan, 16 Nopember 2011



Juli Rachmadani, SS, M. Hum
 19820711 200801 2 008

Lampiran 3

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Bulan					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Persiapan awal						
	1. Pertemuan tim peneliti	■					
	2. Penyusunan proposal						
	3. Menganalisa kurikulum, GBPP, silabus, materi dan sumber ajar						
	4. Merancang tes, kriteria penilain, tes akhir, angket, wawancara, instrumen test dan observasi terbuka		■				
	5. Merancang skenario pembelajaran						
B	Pelaksanaan siklus I						
	1. Pelaksanaan tes awal		■				
	2. Pelaksanaan tindakan						
	3. Observasi			■			
	4. Evaluasi				■		
	5. Refleksi						
	6. Penyusunan laporan kemajuan						
C	Pelaksanaan siklus II						
	1. Perbaikan dan revisi berdasarkan hasil evaluasi siklus I				■		
	2. Pelaksanaan tindakan					■	
	3. Observasi						■
	4. Evaluasi						
	5. Refleksi						
	6. Tabulasi dan analisis data						
	7. Penyusunan draft laporan penelitian						
	8. Pelaporan dan distribusi laporan akhir hasil pengajaran						■

SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

1. Jurusan / Program Studi : B. Inggris/Pedidikan Bahasa Inggris.
2. Mata Kuliah : Reading III.
3. Kode Mata Kuliah :
4. Jumlah SKS : 2 SKS.
5. Jumlah Pertemuan Muka : 16.
6. Tujuan Mata Kuliah : Mata kuliah ini bertujuan untuk memberi kemampuan membaca kritis, khususnya untuk materi bacaan berbentuk artikel, chapters dan books.
7. Deskripsi Mata Kuliah : Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang berisikan teknik-teknik membaca kritis melalui teknik pattern organization: list, time order, cause and effect, comparison.
 - 8.1 Mahasiswa dapat membuat outline dengan berpatokan pada pattern organization.
 - 8.2 Mahasiswa dapat menyusun kalimat-kalimat yang rancu susunannya menjadi satu paragraph berpola induktif dan deduktif.
 - 8.3 Mahasiswa dapat membuat ringkasan dari teks bacaan (articles, chapters, dan books).
9. Substansi Materi :
 - 9.1. Article taken from:
 - 9.1.1. Magazines.
 - 9.1.2. Newspapers.
 - 9.2 Chapters taken from:
 - 9.2.1. Text books.
 - 9.2.2. Guided books for.
 - 9.2.2.1 General Knowledge.

9.2.2.2 Specific Knowledge.

9.3 Books selected from:

9.3.1. Students' text book for students' major.

9.3.2. Text books related to students' major.

10.1. Tes.

10.2. Non Tes.

Reading Power, 1985, "The Writer's Selections: Shaping Our Lives, 2000, Effective

Reading in A Changing World, 1998: Rose Wassman, Reading Beyond Words, 1985: Royce Adams W.

(Disusun mulai tahap tatap muka 1 s/d 16, ujian tengah semester, ujian semester, pemberian dan pengembalian tugas).

Tatap Muka 1 s/d 4

Mata kuliah ini bertujuan untuk memberi kemampuan untuk membaca article secara kritis melalui teknik pattern of organization.

Mahasiswa dapat menggaris bawahi signal words agar dapat membuat out line suatu article.

Out line berbentuk :

- Listing.
- Time Order.
- Cause and effect.
- Comparison.

10. Penilaian

11. Sumber belajar

12. Rencana Kegiatan

Perkuliahan

Tujuan Perkuliahan

Kompetensi dasar

Substansi kejuruan

1. Pra Kondisi : Metode yang digunakan adalah gabungan antara Lecture method, discussion method dan experiential learning method. Sumber belajar diambil dari Reading Power, 1985 dan The Writer's Selection, 2000.

2. Prosedur Pembelajaran

- 2.1. Penantar : Pre reading discussion dan warming up.
- 2.2. Pelaksanaan : Explanation and Guided Exercise.
- 2.3. Penutup : Application.
- 3. Materi Pembelajaran : Diambil dari sumber buku utama: The Writer's selection (untuk aplikasi pattern of organization) dan Reading Power (untuk penjelasan materi dan keterampilan yang dilatihkan).

4. Proses Evaluasi

- 4.1. Dimensi : Kognisi.
- 4.2. Instrumen : Tes.
- 4.3. Standar : PAP / Batas Kompetensi 70%.

Tatap Muka 5 s/d 7

Tujuan Pembelajaran : Mata kuliah ini bertujuan untuk memberi kemampuan membaca Chapters secara kritis melalui pelatihan pemahaman dan penyusunan paragraph secara induktif dan deduktif.

Kompetensi dasar : Mahasiswa dapat menyusun kalimat-kalimat yang rancu susunannya menjadi satu paragraph berpola induktif dan deduktif.

- Subtansi Kajian : Chapter :
- Text Book.
 - Guided Books :
 - General Knowledge.
 - Specific Knowledge.
1. Pra Konsultasi : Metode yang digunakan adalah perpaduan antara lecture method, discussion method dan experiential method.
- Sumber belajar diambil dari berbagai *authentic materials* seperti text books, guided text book dan buku: Reading Beyond Words, 1985.
2. Prosedur Pembelajaran
- 2.1 Pengantar : Warming up.
 - 2.2 Pelaksanaan : Explanation of how to get idea of texts (chapter of text books, guided books) by applying skills of understanding inductive and deductive paragraph patterns.
 - 2.3 Penutup : Application of trained skills through exercising with chapters of texts books and guided text books.
3. Materi Pembelajaran : Diambil dari sumber buku utama: Reading Beyond Words, 1985 dan berbagai sumber yang dapat mendukung pelatihan pencapaian keterampilan memahami isi paragraph - yang membentuk chapters – berpola induktif dan deduktif.
4. Proses Evaluasi
- 4.1 Dimensi : Kognisi dan Psikomotorik
 - 4.2 Instrumen : Tes.
 - 4.3 Standar : PAP/Batas kompetensi 70%.

Tatap Muka 9 s/d 15

- Tujuan Perkuliahan
Kompetensi Dasar
Subtansi Kajian
- : Memberi keterampilan untuk membuat ringkasan dari teks bacaan.
 - : Mahasiswa dapat meringkas isi teks berbentuk: article, chapter dan teks books.
 - : Ringkasan dari:
 - Article.
 - Chapters.
 - Teks Books.
 - : Metode yang digunakan adalah gabungan antara demonstration method dan experiential learning method.
1. Pra Kondisi
2. Prosedur Pembelajaran

- 2.1 Pengantar
 - 2.2 Pelaksanaan
 - 2.3 Penutup
- : Warming Up.
 - : Explanation of how to make summary of article, chapter's dan text books.
 - : Application of skills of making summary of article, chapters and text books.

Tatap Muka 16

Ujian Akhir Semester

Lampiran 4

RINCIAN ANGGARAN BIAYA

Berikut adalah rincian biaya penelitian :

1. Honorarium

No	Nama	Peran	Lamanya/ Meeting	Honor/Bulan	Jumlah honor
1	Rita Suswati, S. Pd, M. Hum	Ketua Peneliti	10	Rp. 130.000,00	Rp. 1.300.000,00
2.	Anggraini Saragih, S. Pd, M. Hum	Anggota	10	RP. 85.000,00	RP. 850.000,00
3	Juli Rachmadani, S.S, M. Hum	Anggota	10	Rp. 85.000.00	Rp. 850.000,00
	Sub total I				Rp. 3.000.000.00

2. Biaya Habis Pakai Alat dan Perlengkapan

No	Jenis pengeluaran	Volume	Harga Satuan	Jumlah	
1	Pembuatan proposal	1 macam	Rp. 30.000,-	RP. 300.000,00	
2	Pengadaan literature	20 buah	Rp. 30.000,-	RP. 600.000,00	
3	Komunikasi/internet.	-	-	Rp. 100.000,00	
4	Instrument Penelitian	2 macam	Rp. 100.000,-	RP. 200.000,00	
5	Analisis data	1 set	-	Rp. 300.000,00	
6	Penggandaan laporan	20 buah	Rp. 20.000,-	Rp. 400.000,00	
7.	Kertas HVS A 4 80 Gram	2 rim	Rp. 50.000,-	RP. 100.000,00	
9.	Cartrigde Printer iP1700	2 buah	Rp. 200.000,-	RP. 400.000,00	
10	Dokumentasi	1 set	Rp. 100.000,-	Rp. 100.000,00	
	Sub total II				RP. 2.500.000,00

3. Project Management

No	Jenis Pengeluaran	Biaya
1	Evaluasi proposal	Rp. 1000.000,00
2	Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan penelitian	Rp. 500.000,00
3	Seminar Hasil Penelitian	Rp. 1.000.000,00
4	Proceeding/Percetakan	Rp. 500.000,00
	Sub Total III	Rp. 3.000. 000,00-

4. Penyusunan Laporan

No	Jenis pengeluaran	Biaya
1	Penyusunan laporan	Rp. 500.000,00
2	Foto copy bahan	Rp. 250.000,00
3	Alat tulis menulis	Rp. 250.000,00
	Sub Total IV	Rp. 1.000.000,00

5. Seminar/diseminasi

No	Jenis pengeluaran	Biaya
----	-------------------	-------

2	Konsumsi 20 kotak x Rp. 10.000,00	Rp. 200.000,00
3	Snack 20 kotak x Rp 5.000,00	Rp. 100.000,00
4	Transportasi peserta 20 orang X Rp 5.000,00	Rp. 100.000,00
	Sub total II	Rp. 500.000,00

Rekapitulasi Pengeluaran

No	Jenis Pengeluaran	Biaya
1	Honorarium	Rp. 3.000.000,00
2	Biaya Habis Pakai Alat dan Perlengkapan	Rp. 2.500.000,00
3	Project Management	Rp. 3.000.000,00
4	Penyusunan Laporan	Rp. 1.000.000,00
5	Seminar/diseminasi	Rp. 500.000,00
	Total Sepuluh Juta Rupiah	Rp. 10.000.000,00

Lampiran 5**Evaluasi Mahasiswa****Diagnostic Test****THE SMARTEST PARROT**

Once upon time, a man had a wonderful parrot. There was no other parrot like it. The parrot could say every word, except one word. The parrot would not say the name of the place where it was born. The name of the place was Catano.

The man felt excited having the smartest parrot but he could not understand why the parrot would not say Catano. The man tried to teach the bird to say Catano however the bird kept not saying the word.

At the first, the man was very nice to the bird but then he got very angry. "You stupid bird!" pointed the man to the parrot. "Why can't you say the word? Say Catano! Or I will kill you" the man said angrily. Although he tried hard to teach, the parrot would not say it. Then the man got so angry and shouted to the bird over and over; "Say Catano or I'll kill you". The bird kept not to say the word of Catano.

One day, after he had been trying so many times to make the bird say Catano, the man really got very angry. He could not bear it. He picked the parrot and threw it into the chicken house. There were four old chickens for next dinner "You are as stupid as the chickens. Just stay with them" Said the man angrily. Then he continued to humiliate; "You know, I will cut the chicken for my meal. Next it will be your turn, I will eat you too, stupid parrot". After that he left the chicken house.

The next day, the man came back to the chicken house. He opened the door and was very surprised. He could not believe what he saw at the chicken house. There were three death chickens on the floor. At the moment, the parrot was standing proudly and screaming at the last old chicken; "Say Catano or I'll kill you".

Pada Tes ini, mahasiswa di minta menentukan jenis textnya dan melakukan scanning dan scammung untuk mengetahui main idea dari text tersebut dan menceritakan kembali dengan cara sendiri.

Lampiran 6

KUESIONER TANGGAPAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DENGAN METODE QUANTUM LEARNING (SIKLUS I/II)

Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban dengan member tanda cek (\checkmark) pada kolom jawaban yang menurut anda paling tepat.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda memahami Quantum Learning ?		
2	Apakah anda menemukan pembelajaran reading III menjadi lebih menarik, kreatif, tidak membosankan dan menantang ?		
3	Apakah anda menemukan peningkatan ketrampilan membaca setelah diperkenalkan dengan Quantum Learning ?		
4	Apakah anda lebih tertarik untuk mempelajari skills dalam bahasa Inggris dengan Quantum Learning ?		
5	Apakah anda merasakan implikasi langsung dari pembelajaran dengan Quantum Learning ?		
6	Setelah mengetahui kiat membaca dengan Quantum Learning, Apakah anda akan lebih termotivasi belajar ketrampilan Reading ?		

Lampiran 7

NILAI MAHASISWA RANAH KOGNITIF

No.	Initial Nama Mahasiswa	Nilai yang diperoleh pada Siklus I	Nilai yang diperoleh pada Siklus II
1	AAF	70	87
2	AS	72	88
3	AW	84	89
4	BS	79	90
5	CN	81	85
6	CHP	68	75
7	CHN	81	85
8	DAS	75	80
9	DSNH	78	92
10	ES	82	90
11	E	69	80
12	FRA	80	85
13	FRA2	80	85
14	FFH	72	87
15	FYS	82	90
16	HALG	84	85
17	HS	65	90
18	I CRM	77	90
19	IP	78	85
20	IJ	80	85
	Jumlah	1388	1636
	Rerata	69.4	81.8

Keterangan :

Siswa Aktif :

- Melakukan ≥ 6 aspek yang menunjang proses pembelajaran dan tidak melakukan ≥ 1 aspek yang tidak menunjang proses pembelajaran atau
- Melakukan ≥ 7 aspek yang menunjang proses pembelajaran dan tidak melakukan ≥ 1 aspek yang tidak menunjang proses pembelajaran.

Siswa tidak aktif

- Melakukan ≤ 6 aspek yang menunjang proses pembelajaran dan tidak melakukan ≥ 1 aspek yang tidak menunjang proses pembelajaran atau
- Melakukan ≤ 7 aspek yang menunjang proses pembelajaran dan tidak melakukan ≥ 1 aspek yang tidak menunjang proses pembelajaran.

Lampiran 9

KETUNTASAN BELAJAR MAHASISWA

Ketuntasan belajar secara klasikal menurut Mulyasa (2004) dapat dihitung dengan teknik analisis deskriptif persentase berikut :

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = tingkat ketuntasan belajar secara klasikal

$\sum n_1$ = jumlah mahasiswa yang tuntas belajar secara individual (nilai ≥ 80)

$\sum n$ = jumlah total mahasiswa

Tabel 5.1b. Data Statistik Hasil Belajar Berdasarkan Model Pembelajaran

Metode Pembelajaran	Rerata	N
Klasikal/Individual	64.3	20
Kooperatif/Kelompok acak	71.8	20
Kooperatif/Kelompok terstruktur/dependent	89.2	12
Kooperatif/Kelompok terstruktur/ independent	80.6	8

2. Persepsi mahasiswa terhadap belajar secara individual

Selanjutnya untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang pembelajaran yang selama ini diberikan dan untuk mencari pengembangan strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan penalarannya, disebarakan angket kepada seluruh peserta kuliah pada pertemuan ke dua, tentang persepsi terhadap pembelajaran yang selama ini dirasakan.

Tabel 5.2 Rerata Skor Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Pada Siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Rerata skor	Keterangan
1	Komunikasi antar dosen dengan mahasiswa satu arah	3,1	Cukup
2	Pembahasan materi kuliah menekankan pada pemecahan masalah	2,3	Kurang
3	Penyampaian kuliah menekankan pada hafalan	3,0	Cukup
4	Interaksi antara dosen dengan mahasiswa	2,6	Kurang
5	Interaksi antara kelompok dengan kelompok	2,8	Kurang

6	Pertukaran ide antar mahasiswa dalam kelompok	1	Sangat Kurang
7	Interaksi antara dosen dengan kelompok	1	Sangat Kurang
8	Pembahasan kuliah melibatkan mahasiswa dalam memberikan alasan	2,4	Kurang
9	Memperoleh kesempatan belajar lebih banyak	2,2	Kurang
10	Mahasiswa lebih berani mengajukan pertanyaan	2,0	Kurang
11	Timbul rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas	2,4	Kurang

Analisis terhadap angket yang disebarkan kepada mahasiswa tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan tidak maksimal mengeluarkan pendapatnya, mahasiswa kurang banyak belajar baik melalui pertukaran ide maupun pertentangan antar ide yang menghasilkan suatu penyelesaian. Dalam hal ini dosen tidak mampu memanfaatkan faktor-faktor yang dapat dimanipulasi dalam suatu proses belajar mengajar seperti strategi dan media pembelajaran untuk meningkatkan indikator-indikator kualitas pembelajaran interaktif.

3. Tindakan untuk pengembangan

Berdasarkan hasil tes kemampuan yang dilakukan dan hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa maka perlu dilakukan pembenahan dalam proses pembelajaran dalam mata kuliah Kesehatan Olahraga. Strategi pembelajaran yang penting dalam usaha meningkatkan kualitas hasil belajar mata kuliah Kesehatan Olahraga adalah melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan secara aktif dalam belajar

adalah strategi belajar secara pemecahan masalah dalam kelompok kecil. Salah satu aspek penting belajar dalam kelompok kecil adalah bahwa mahasiswa mempunyai kesempatan untuk berkomunikasi dengan temannya dan mempertentangkan arti tentang topik-topik Kesehatan Olahraga yang sedang diperbincangkan.

B. Siklus II

1. Pembentukan kelompok belajar yang disusun secara acak

Berdasarkan analisis dan evaluasi selama proses pembelajaran pada siklus pertama, maka untuk siklus ke dua proses pembelajaran dilakukan dengan model interaktif, dimana mahasiswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil antara 5 – 6 orang per kelompok. Kompetensi yang diharapkan dan materi pembelajaran pada tahap ini meliputi :

1. Umum : Menguasai materi Kesehatan Olahraga
2. Khusus
 - a. Menjelaskan konsep dasar screening atlet
 - b. Memahami dan memiliki konsep dasar sistem bioenergi
 - c. Memahami dan memiliki konsep dasar aklimatisasi

B. Pokok Bahasan : Screening atlet

- C. Sub Pokok**
1. Kondisi fisik Atlet
 2. antropometri Atlet

2. Kemampuan belajar dan berinteraksi dalam kelompok

Diharapkan dengan model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) ini mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan penalarannya melalui :

- Diskusi dalam kelompok
- Diskusi antar kelompok
- Melakukan interaksi mahasiswa dalam diskusi antar kelompok

Proses belajar mengajar dengan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dengan kelompok acak ini berlangsung selama dua kali pertemuan. Selanjutnya untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan model pembelajaran secara interaktif dalam kelompok kecil ini, diadakan tes kemampuan berupa quiz diakhir perkuliahan. Hasil dari tes kemampuan tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata 71.8 (Tabel 4.1), hasil ini menunjukkan nilai kemampuan mahasiswa belum maksimal akan tetapi mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa mulai memahami materi-materi Kesehatan Olahraga melalui peningkatan kemampuan penalaran yang dimiliki mahasiswa yang dibangkitkan melalui interaksi mahasiswa di dalam diskusi kelompok maupun antar kelompok.

3. Persepsi mahasiswa terhadap belajar dalam kelompok

Selanjutnya untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dengan kelompok acak yang diberikan dan untuk mencari pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik lagi, disebarkan angket kepada seluruh peserta kuliah pada pertemuan ke empat, tentang persepsi

terhadap Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dengan kelompok acak yang selama ini dirasakan.

Tabel 5.3 Rerata Skor Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Pada Siklus 2

No	Aspek yang dinilai	Rerata skor	Keterangan
1	Komunikasi antar dosen dengan mahasiswa satu arah	3,0	Cukup
2	Pembahasan materi kuliah menekankan pada pemecahan masalah	3,4	Cukup
3	Penyampaian kuliah menekankan pada hafalan	2,5	Kurang
4	Interaksi antara dosen dengan mahasiswa	3,2	Cukup
5	Interaksi antara kelompok dengan kelompok	2,4	Kurang
6	Interaksi antar mahasiswa dalam kelompok	2,7	Kurang
7	Interaksi antara dosen dengan kelompok	3,5	Baik
8	Pembahasan kuliah melibatkan mahasiswa dalam memberikan alasan	3,2	Cukup
9	Memperoleh kesempatan belajar lebih banyak	3,1	Cukup
10	Mahasiswa lebih berani mengajukan pertanyaan	3,4	Cukup
11	Timbul rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas	3,0	Cukup

Setelah dilakukan pemberian angket tentang persepsi dan reaksi terhadap belajar dalam kelompok acak, ditemukan bahwa mahasiswa masih memiliki kesulitan dalam melakukan interaksi dalam kelompok maupun antar kelompok. Hal ini dimungkinkan karena pembagian kelompok dilakukan secara acak bukan atas dasar karakteristik mahasiswa itu sendiri. Pembagian kelompok atas dasar

karakteristik mahasiswa ini dikenal dengan nama pembagian kelompok terstruktur.

4. Tindakan untuk pengembangan

Berdasarkan hasil analisa tes kemampuan, angket dan interaksi antar mahasiswa dan antar kelompok, ditemukan kesulitan terbesar mahasiswa dalam meningkatkan penalarannya terhadap mater-materi pembelajaran Kesehatan Olahraga adalah interaksi antar kelompok dan dalam kelompok belum berlangsung secara maksimal. Hal ini mungkin disebabkan karena rencana perkuliahan kurang didasarkan pada karakteristik mahasiswa sehingga strategi yang dipilih mungkin kurang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Menyadari keadaan ini, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa perlu segera dilakukan upaya nyata untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Kesehatan Olahraga. Salah satu upaya adalah mencari strategi yang paling sesuai terhadap mahasiswa yang memiliki berbagai karakteristik yang berbeda.

Atas dasar analisa dan evaluasi di siklus ke tiga ini maka perlu di ambil tindakan pengelompokan mahasiswa harus didasarkan atas karakteristik yang dimiliki oleh mahasiswa yang dikenal dengan pembagian kelompok secara terstruktur. Pembentukan kelompok terstruktur didasarkan pada kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya ada yang dapat dimanipulasi oleh dosen dan ada yang tidak dapat dimanipulasi. Strategi dan media pembelajaran, misalnya, adalah faktor-faktor yang dapat dimanipulasi oleh

dosen. Karakteristik mahasiswa seperti gaya kognitif, latar belakang ekonomi, dan motivasi berprestasi, serta karakteristik sekolah asal mahasiswa merupakan faktor-faktor yang secara teoritik tidak dapat dimanipulasi dan harus diterima apa adanya oleh dosen.

C. Siklus III

I. Pembentukan kelompok belajar yang disusun berdasarkan kemampuan dan field-dependensi.

Sebagai dasar pembentukan kelompok terstruktur dalam penelitian ini adalah *field dependent/field independent* dengan pertimbangan bahwa dimensi *field dependent/field independent* merefleksi pada perbedaan kompetensi, dimana mahasiswa *field dependent* memiliki kompetensi dan kemampuan sosial yang lebih besar, sedangkan mahasiswa *field-independent* memiliki kompetensi dan kemampuan kognitif yang lebih besar.

Atas dasar pertimbangan tersebut selanjutnya kepada mahasiswa dilakukan tes tes *field-dependensi*. Hasil tes tersebut selanjutnya akan dijadikan pertimbangan dalam menentukan kelompok mahasiswa. Dalam mengelompokan siswa belajar dalam kelompok kecil secara interaktif ini, ada tiga hal yang harus dipertimbangkan, antara lain: kemampuan siswa, jenis kelamin, dan *field-dependency* siswa serta hubungan sosial antar siswa dalam tiap kelompok, karena hal ini sangat mempengaruhi sosial interaksi antar siswa.

Kompetensi yang diharapkan dan materi pembelajaran pada tahap ini meliputi :

1. Umum : Menguasai materi Kesehatan Olahraga
 - a. Menerapkan, memahami dan memiliki konsep dasar cara menata makanan atlet, dan doping
 2. Khusus
 - b. Memahami dan memiliki konsep dasar Kromatin Sex
 - c. Memahami dan memiliki konsep dasar cedera olahraga dan pertolongannya
- B. Pokok Bahasan** : cara menata makanan atlet
- C. Sub Pokok**
1. Kondisi fisik Atlet
 2. antropometri Atlet

2. Kemampuan belajar dan berinteraksi melalui belajar dalam kelompok

Selanjutnya dilakukan proses belajar mengajar dengan model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dengan kelompok secara terstruktur dengan mempertimbangkan mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan penalarannya melalui :

- Diskusi dalam kelompok
- Melakukan interaksi mahasiswa dalam kelompok
- Diskusi antar kelompok.

Hasil analisis terhadap tes kemampuan mahasiswa tersebut (Tabel 4.1) menunjukkan bahwa : Mahasiswa *field dependent*, model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) secara berkelompok lebih unggul dari pada model

pembelajaran secara individual dalam meningkatkan hasil belajar Kesehatan Olahraga.

3. Persepsi mahasiswa terhadap belajar dalam kelompok yang terstruktur

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dengan kelompok terstruktur yang diberikan, selanjutnya disebarkan angket kepada seluruh peserta kuliah pada pertemuan ke tujuh, tentang persepsi terhadap Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dengan kelompok acak yang selama ini dirasakan.

Tabel 5.4 Rerata Skor Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Pada Siklus 3

No	Aspek yang dinilai	Rerata skor	
		Dependent	Independent
1	Komunikasi antar dosen dengan mahasiswa satu arah	2,8	2,6
2	Pembahasan materi kuliah menekankan pada pemecahan masalah	3,7	3,6
3	Penyampaian kuliah menekankan pada hafalan	2,0	2,2
4	Interaksi antara dosen dengan mahasiswa	3,4	3,0
5	Interaksi antara kelompok dengan kelompok	3,4	3,0
6	Interaksi antar mahasiswa dalam kelompok	3,8	2,8
7	Interaksi antara dosen dengan kelompok	4,2	4,0
8	Pembahasan kuliah melibatkan mahasiswa dalam memberikan alasan	3,6	3,0
9	Memperoleh kesempatan belajar lebih banyak	3,6	3,0
10	Mahasiswa lebih berani mengajukan pertanyaan	3,7	3,0
11	Timbul rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas	3,4	3,6

Setelah memberikan angket tentang persepsi mahasiswa terhadap belajar dalam kelompok terstruktur didapatkan bahwa model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dengan pembentukan kelompok secara terstruktur didapatkan dua temuan penting :

1. Mahasiswa *field dependent* mampu mengembangkan dirinya untuk berinteraksi dengan kelompok dan antar kelompok, lebih berani mengajukan pertanyaan serta memperoleh kesempatan belajar lebih banyak, hal ini menyebabkan kemampuan mahasiswa dapat meningkatkan penalarannya secara maksimal.
2. Mahasiswa *field independent* tidak tergantung oleh model pembelajaran yang diberikan karena kemampuan potensial yang dimiliki, tidak tergantung kepada strategi manapun yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilannya dalam belajar.

4. Tindakan untuk pengembangan

Setelah menganalisa tes kemampuan, angket dan interaksi antar mahasiswa dan antar kelompok diperoleh temuan :

1. Mahasiswa *field independent* memiliki kemampuan yang lebih dalam berfikir dalam menganalisis, mengorganisasikan materi, mengembangkan struktur, berfikir, dan memecahkan masalah dibandingkan dengan mahasiswa *field dependent*. Mahasiswa *field independent* tidak mengalami masalah walaupun suatu bidang studi tidak memiliki struktur yang jelas, karena mahasiswa *field independent* dapat menganalisis dan mengorganisasikan materi tersebut.

2. Bagi mahasiswa *field independent*, karena kemampuan potensial yang dimiliki, tidak tergantung kepada strategi manapun yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilannya dalam belajar.

C. Siklus IV

1. Model Pengelompokan

Berdasarkan analisis dan evaluasi terhadap siklus pertama sampai ke tiga ditemukan tiga alasan kunci keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah secara kelompok dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa *field dependent* pada mata kuliah Kesehatan Olahraga, yaitu :

- a. Mahasiswa yang belajar dengan menggunakan strategi interaktif dalam kelompok kecil memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dalam mempelajari Kesehatan Olahraga dan memiliki sikap yang positif terhadap mata kuliah tersebut dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar secara individual.
- b. Dalam model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dengan kelompok kecil, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk berkomunikasi dengan temannya dan mempertentangkan arti tentang topik-topik Kesehatan Olahraga yang sedang diperbincangkan.
- c. Hasil kerja sama antara mahasiswa yang kurang mampu dengan mahasiswa yang mampu, karena dalam kerja sama yang interaktif yang saling membantu di dalam kelompok mahasiswa yang lemah memperoleh

kesempatan untuk menggali dan mengerti konsep lebih dalam melalui diskusi dengan mahasiswa yang lebih mampu.

Sehingga atas dasar temuan ini model pengelompokan yang disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran adalah *Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dengan kelompok terstruktur berdasarkan field dependent*.

D. Ketercapaian Indikator Kinerja

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dengan kelompok terstruktur, selanjutnya akan dibandingkan indikator kinerja yang telah ditetapkan dengan hasil yang telah dicapai melalui tes kemampuan (Mid test dan tugas-tugas serta quiz) dan angket yang disebarkan didapatkan data-data sebagai berikut :

Tabel. 5.4. Indikator Kinerja

Indikator	Baseline	Midterm	
		Target	Capaian
Prosentase mahasiswa yang memperoleh nilai : (1) A (2) B (3) C (4) D (5) E	(1) A=0% (2) B= 12,98% (3) C= 38,7% (4) D= 45,1% (5) E= 3,2%	(1) A=0% (2) B= 13,1% (3) C= 45% (4) D= 40% (5) E= 1,9%	(1)A= 8,3% (2)B= 29,2% (3) C= 45,8% (4) D= 16,7% (5) E= 0%
aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.	Kurang	Cukup	Baik
Pengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	Kurang	Cukup	Baik
Kesesuaian informasi dengan masalah pada saat mahasiswa bereksperimen	Kurang	Cukup	Baik
hasil karya dari eksperimen seperti laporan, video atau dokumentasi	Tidak ada	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel tersebut maka semua indikator kinerja dalam penelitian ini telah tercapai, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) terhadap hasil belajar Kesehatan Olahraga.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi terhadap siklus pertama sampai ke tiga ditemukan dua hal penting, yaitu :

1. Dalam model pembelajaran berbasis masalah dengan kelompok kecil, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk berkomunikasi dengan temannya dan mempertentangkan arti tentang topik-topik Kesehatan Olahraga yang sedang diperbincangkan.
2. Hasil kerja sama antara mahasiswa yang kurang mampu dengan mahasiswa yang mampu merupakan kunci keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah secara kelompok dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa *field dependent*, karena dalam kerja sama yang saling membantu di dalam kelompok mahasiswa yang lemah memperoleh kesempatan untuk menggali dan mengerti konsep lebih dalam melalui diskusi dengan mahasiswa yang lebih mampu.
3. Model pengelompokan yang disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran Kesehatan Olahraga adalah pembelajaran berbasis masalah dengan kelompok terstruktur berdasarkan *field dependent*.
4. Indikator keberhasilan model pembelajaran ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar Kesehatan Olahraga, komunikasi dosen dengan mahasiswa dan komunikasi antar mahasiswa.

B. Saran

Analisis dan menetapkan model pembelajaran untuk keberlanjutannya sebaiknya mempertimbangkan :

1. Agar dalam mengajar setiap mata kuliah, dosen sebaiknya memperhatikan strategi pembelajaran Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dengan kelompok kecil kepada mahasiswa *field dependent*.
2. Agar dalam mengajar setiap mata kuliah, dosen sebaiknya memperhatikan strategi pembelajaran secara individual kepada mahasiswa *field independent*.
3. Analisis dan perbaikan bahan ajar yang dilakukan harus memperhatikan karakteristik mahasiswa dalam Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) secara kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Djangi Muh. Jasri.1994. *Memfaatkan Siswa yang Pandai sebagai Tutor Sebaya dalam Pengajaran Biologi di SMA*. Makalah dalam Jurnal Transformasi. Makassar.FPMIPA UNM.
- Glazer,E.2001. *Problem Based Instruction*. <http://www.coe.uga.edu/epitt/problembasedinstruc.htm>
- Ibrahim, Muslimin. Mohammad Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*.Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- I Wayan Dasna dan Sutrisno. 2000. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)* Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Malang
- Kardi, Soeparman. Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Trianto, S.Pd.M.Pd.2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*.Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Sudjana,Nana.2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Sinar Baru Algensindo

Lampiran 1

Kuesioner Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Petunjuk :

Berilah penilaian anda terhadap aspek-aspek kinerja berikut ini dengan cara melingkari angka sesuai dengan pendapat anda. Angka 1 sampai 5 pada skala jawaban mempunyai arti sebagai berikut :

1 = sangat kurang 3 = cukup 5 = sangat baik
2 = kurang 4 = baik

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Komunikasi antar dosen dengan mahasiswa satu arah	1	2	3	4	5
2	Pembahasan materi kuliah menekankan pada pemecahan masalah	1	2	3	4	5
3	Penyampaian kuliah menekankan pada hafalan	1	2	3	4	5
4	Interaksi antara dosen dengan mahasiswa	1	2	3	4	5
5	Interaksi antara kelompok dengan kelompok	1	2	3	4	5
6	Pertukaran ide antar mahasiswa dalam kelompok	1	2	3	4	5
7	Interaksi antara dosen dengan kelompok	1	2	3	4	5
8	Pembahasan kuliah melibatkan mahasiswa dalam memberikan alasan	1	2	3	4	5
9	Memperoleh kesempatan belajar lebih banyak	1	2	3	4	5
10	Mahasiswa lebih berani mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
11	Timbul rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas	1	2	3	4	5

Lampiran 2

DATA NILAI SIKLUS 1, 2, 3 DAN 4

NO	NAMA	1	2	3	4
1	ABDI SANTOSO	35	55	70	80
2	BASTIAN A.H. S.	45	60	75	80
3	BENRYST F. W. NAIBAHO	50	55	70	90
4	CHAIRUL ANWAR	55	60	75	90
5	DEDY IRAWA	35	65	80	80
6	DIKA NELLA	45	70	70	90
7	DORLAN MANURUNG	50	75	75	95
8	EDY SURANTA	55	55	70	90
9	ERWINDO PURBA	50	55	75	80
10	FAHMI SARAGIH	55	60	70	70
11	FAJAR ANDIKA	35	65	75	80
12	FITRI RAMADHANI	45	70	80	70
13	FRANXISKUS M. SINAGA	35	75	70	80
14	GIMAN	45	55	75	80
15	HARRY ISKANDAR	50	60	70	80
16	IRWAN EFENDI	35	55	75	80
17	JANRI R. K. SIHITE	45	60	80	90
18	JOHN VICTOR	50	65	70	80
19	KHAIRA ULFA	55	70	75	70
20	LILI SUHERI	35	75	80	80
21	M. RAHMAT DHANI	45	55	70	85
22	M. ZULFAN KHAIRI	50	60	75	80
23	MERY CRISTINA	55	55	80	80
24	MIFTAHHUDIN	35	60	70	80
25	MUSRIZAL	35	65	75	80
26	NIKO EQUINO	45	55	80	70
27	RAHMAD KURNIAWAN	50	60	70	80
30	RONNI SIHOMBING	45	65	75	80
31	RUDI RAMADHAN	35	70	70	80
32	SAIBATUL HAMDI	45	75	75	85
33	SULISTIO ADI	50	55	80	80
34	SUSANTI	35	60	70	90
35	TERUS FRANSISKUS	35	65	70	85
36	THEO ADHITYA	45	70	75	80
37	ULUL AZMI	50	75	80	85
38	WEMPI SURBAKTI	55	55	70	80

KONTRAK KULIAH	
Jurusan	: Ilmu Keolahragaan
Nama Mata Kuliah	: Kesehatan Olahraga
Kode Mata Kuliah	: IKOR 45010
Bobot SKS	: 2 SKS
Semester/TA	: Ganjil 2011/2012
Nama Dosen	: Drs. Benny Subadiman, M.Kes

1. Tujuan Perkuliahan

Perkuliahan ini bertujuan memberikan kompetensi kepada mahasiswa perihal Kesehatan Olahraga. Luaran perkuliahan ini adalah mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang tujuan, ruang lingkup, dan teori yang mendukung pada kesehatan olahraga yang meliputi screening atlet, sistem bioenergi, aklimatisasi, cara menata makanan atlet, doping, pemeriksaan kromatin sex, cedera olahraga.

2. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini menyuguhkan hal-hal yang berhubungan dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak. Topik bahasan meliputi : (1) screening atlet, (2) sistem bioenergi, (3) aklimatisasi, (4) cara menata makanan atlet, doping, (5) pemeriksaan kromatin sex, (6) cedera olahraga.

3. Kompetensi Dasar

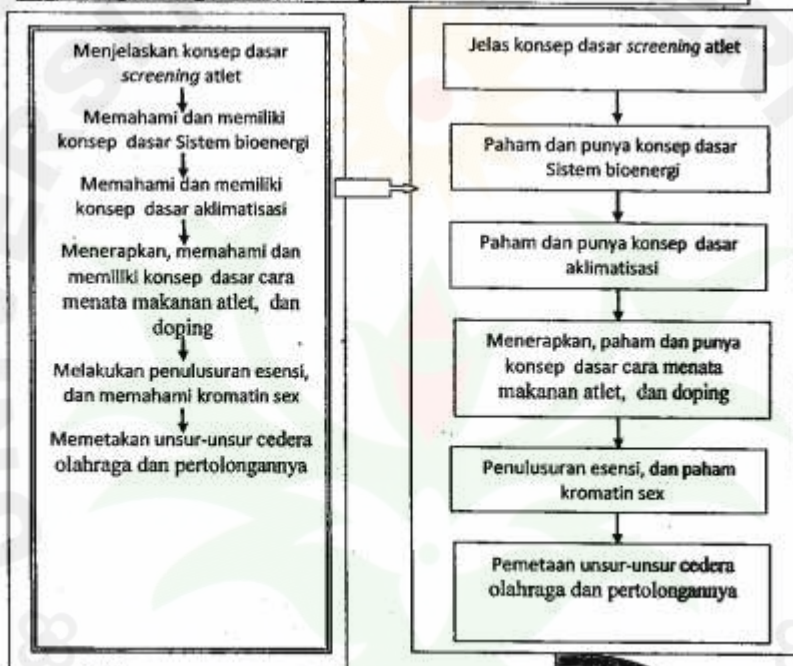
Setelah mengikuti perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan konsep dasar screening atlet
- b. Memahami dan memiliki konsep dasar sistem bioenergi
- c. Memahami dan memiliki konsep dasar aklimatisasi
- d. Menerapkan, memahami dan memiliki konsep dasar cara menata makanan atlet, dan doping
- e. Melakukan penuluruhan esensi, dan memahami pemeriksaan kromatin sex
- f. Memetakan unsur-unsur cedera olahraga dan pertolongannya

4. Kompetensi Dasar	Indikator
1. Menjelaskan konsep dasar screening atlet	Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian screening atlet

2. Memahami dan memiliki konsep dasar sistem bioenergi	Mahasiswa dapat memahami, menjelaskan dan memiliki konsep dasar sistem bioenergi
3. Memahami dan memiliki konsep dasar aklimatisasi	Mahasiswa dapat memahami dan memiliki konsep dasar aklimatisasi
4. Menerapkan, memahami dan memiliki konsep dasar cara menata makanan atlet, dan doping	Mahasiswa dapat menerapkan, memahami dan memiliki konsep dasar cara menata makanan atlet, dan doping
5. Melakukan penelusuran esensi, dan memahami Kromatin sex	Mahasiswa dapat melakukan penelusuran esensi, dan memahami Kromatin sex
6. Memetakan unsur-unsur cedera olahraga dan pertolongannya	Mahasiswa dapat memetakan unsur-unsur cedera olahraga dan pertolongannya

5. Hubungan Fungsional Materi Kajian



Mahasiswa paham, mengerti dan mampu mempraktekkan teori Kesehatan Olahraga dalam proses Pembelajaran / Latihan

6. Strategi Perkuliahan

Pendekatan yang digunakan dalam perkuliahan ini adalah *Small Group Discussion* dan Pembelajaran Inovatif Partisipatif. Metode perkuliahan antara lain: penugasan, ceramah (kuliah mimbar), diskusi kelompok, dan diskusi kelas.

Langkah-langkah perkuliahan berdasarkan pertemuan terlihat di bawah ini.

Pertemuan Ke	Materi Perkuliahan	Soft Skill
1	Penjelasan secara umum tentang kontrak perkuliahan: Orientasi mahasiswa pada masalah penelitian dan pembagian kelompok Tes awal Kemampuan Mahasiswa	Kemauan belajar Motivasi perolehan nilai Komitmen Etika
2	Mengorganisasi mahasiswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Komunikasi lisan Berpikir kritis Kerjasama
3	Mengorganisasi mahasiswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Komunikasi lisan Berpikir kritis Kerjasama
4	Tes Siklus I	Kemampuan analitis Berpikir kritis Kemauan belajar
5	Mengorganisasi mahasiswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Komunikasi lisan Kreatif Kerja dalam tim
6	Mengorganisasi mahasiswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Komunikasi lisan Kebenaran identifikasi Kerja dalam tim
7	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya observasi screening atlet	Komunikasi lisan Kebenaran identifikasi Kerja dalam tim
8	Tes Siklus II	Kemampuan analitis Berpikir kritis Kemauan belajar

9	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya observasi Sistem Bioenergi	Komunikasi lisan Kebenaran identifikasi Kerja dalam tim
10	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya observasi aklimatisasi	Komunikasi lisan Kebenaran identifikasi Kerja dalam tim
11	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya observasi cara menata makanan atlet, dan doping	Komunikasi lisan Kebenaran identifikasi Kerja dalam tim
12	Tes Siklus III Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Komunikasi lisan Kebenaran analisis Kerja dalam tim
13	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya observasi kromatin sex	Kemampuan analisis Berpikir kritis Mandiri
14	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya observasi cedera olahraga dan pertolongannya	Ketajaman analisis Kerjasama
15	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Ketajaman analisis Kerjasama
16	Tes siklus IV	Ketajaman analisis Menyelesaikan persoalan

7. Bacaan Perkuliahan

1. Drowatzky, John N. *Motor Learning: Principles and Practices*. Minneapolis: Burgess Publishing Company, 1975.
2. Gagne, Robert M., *The Conditions of Learning*, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1977.
3. Magill, Richard A., *Motor Learning: Concept and Applications*, Dubaque: Wm. C. Brown Company Publishers, 1980.
4. Oxendine, Joseph B., *Psychology of Motor Learning*, New Jersey: Prentice Hall Inc, 1984.

8. Tagihan Perkuliahan

- a. Laporan observasi kelompok
- b. Penyajian observasi kelompok
- c. Tugas Individu
- d. Dokumentasi Observasi

9. Kreteria Penilaian

Penilaian yang dilakukan mengacu pada sistem penilaian yang ditetapkan dalam peraturan akademik Unimed, yakni

	Tidak komunikatif = 1	
	Skor Maksimum	10

Penilaian terhadap laporan bacaan (individual) diukur dengan menggunakan indikator penilaian di bawah ini.

No.	Aspek yang Dinilai dan Kreteria Penilaian	Skor
1	Ketepatan waktu penyerahan laporan bacaan Tepat waktu = 2 Kurang tepat waktu (tenggang satu hari) = 1 Tidak tepat waktu (lebih dari satu hari) = 0	0-2
2	Kelengkapan bacaan Sangat lengkap = 5 Cukup lengkap = 4 Kurang Lengkap = 3 Sangat Tidak lengkap = 2	2-5
3	Bahasa Sangat komunikatif = 3 Cukup komunikatif = 2 Tidak komunikatif = 1	1-3
	Skor Maksimum	10

10. Norma Akademik
a. Toleransi keterlambatan 15 menit dari dimulainya kegiatan pembelajaran
b. Selama proses pembelajaran HP dimatikan
c. Tugas yang merupakan plagiat dan pengutipan tanpa aturan penulisan diminta mengundurkan diri semester ini dan bisa mengikuti kuliah semester depan (bila ada)
d. Aturan jumlah kehadiran 75% tetap diberlakukan, termasuk aturan cara berpakaian dan memakai sepatu

PETUNJUK PELAKSANAAN TUGAS KELOMPOK

A. Tujuan

Melalui tugas ini diharapkan mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar antara lain:

1. Berlatih bekerja dalam kelompok.
2. Berlatih mengumpulkan informasi yang benar.
3. Berlatih menyusun laporan kerja kelompok yang benar.
4. Berlatih menyampaikan informasi dan saling tukar menukar informasi dengan sesama teman sebaya.

B. Mekanisme dan Rancangan Kegiatan

Kegiatan ini dirancang sebagai kegiatan kelompok yang dilakukan di luar jam perkuliahan, ditunjukkan dengan adanya pertemuan rutin setiap minggu. Pada pertemuan rutin ini setiap anggota kelompok mendapat tugas spesifik sesuai

dengan kesepakatan kelompok, mengumpulkan informasi untuk keperluan tugas kelompok. Hal yang didiskusikan dalam kelompok bertujuan untuk:

1. Menghasilkan laporan kelompok dan slide-slide yang akan dipresentasikan di depan kelas sesuai dengan topik yang telah diberikan.
2. Membahas materi kelompok lain yang telah disajikan di kelas, sehingga penguasaan setiap anggota kelompok terhadap materi tersebut lebih mendalam.

Aktivitas pertemuan rutin tersebut di atas dibuktikan dengan bukti-bukti (portofolio) berupa berita acara pertemuan diskusi kelompok, yang berisi deskripsi kegiatan dan daftar hadir kelompok (lihat contoh format berita acara).

Tiap kelompok yang akan melaksanakan presentasi, terlebih dahulu menetapkan petugas presentasi, moderator, dan notulis (*rapporter*)nya.

Setelah selesai presentasi, dilakukan diskusi kelompok kembali untuk menyusun dan merumuskan hasil presentasi dan dilaporkan satu hari sesudah presentasi dalam bentuk berita acara presentasi (lihat format berita acara presentasi).

Tagihan kegiatan ini adalah portofolio berupa: berita acara diskusi kelompok, hasil translate, makalah, slide transparansi, dan berita acara presentasi.

Contoh format berita acara diskusi kelompok

BERITA ACARA DISKUSI KELOMPOK

Hari/Tanggal :

Tempat :

Materi Diskusi :

A. Tujuan Diskusi

Tuliskan tujuan umum maupun spesifik dari diskusi yang dilakukan. Tujuan sebaiknya menggunakan kalimat operasional yang dapat diukur.

B. Mekanisme dan Rancangan Diskusi

Tuliskan mekanisme dan rancangan diskusi yang disepakati dengan sesama anggota kelompok.

C. Hal-hal yang Dibicarakan dan Berkembang dalam Diskusi

Tuliskan hal yang dibicarakan serta yang berkembang dalam diskusi (topik, pertanyaan, tanggapan, kesepakatan, dsb). Tuliskan pula hal-hal lain yang tidak bersifat akademik seperti kehadiran anggota/peserta diskusi, sikap dan respon peserta diskusi, dll.

D. Kesimpulan

Tuliskan kesepakatan yang diperoleh dari hasil diskusi, baik yang sifatnya akademik maupun non akademik.

E. Lampiran

Lampirkan daftar hadir peserta dan susunan petugas sebagai pimpinan diskusi/presenter, moderator, notulis, dan sebagainya.

Contoh format daftar hadir:

DAFTAR HADIR DISKUSI KELOMPOK

Hari/Tanggal : Pim.Diskusi:
Tempat : Notulis :
Materi : Kelompok :

1.			1.
2.			2.
Dst			3.

Pimpinan Diskusi,

(nama dan t.tangan)

Contoh format berita acara hasil presentasi

BERITA ACARA HASIL PRESENTASI

Pada hari ini, Kamis, tanggal telah dilakukan presentasi di depan kelas oleh kelompok..... dengan topik materi ".....". Bertindak selaku:

Presenter :

Moderator :

Notulis :

Pertanyaan dan tanggapan selama presentasi berjumlah pertanyaan/tanggapan, dengan rincian sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban	Nama Penanya/Penjawab

Medan,

Ketua Kelompok

(nama dan tanda tangan)

Format Penilaian Sejawat

LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT

Hari/Tgl Penilaian :

Kelompok Ternilai :

Kelompok Penilai :

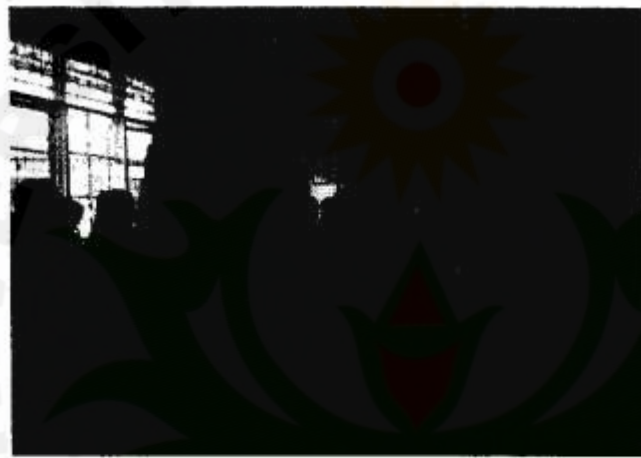
Materi :

1.	Kesesuaian makalah dengan materi yang ditetapkan (Sesuai = 2; kurang = 1; tidak = 0)	
2.	Penguasaan terhadap materi makalah yang disampaikan (baik = 3; cukup = 2; kurang = 1)	
3.	Tingkat keterlibatan anggota kelompok dalam presentasi (Tinggi = 3; Sedang = 2; rendah = 1)	
4.	Bahasa (sangat komunikatif = 2; cukup = 1; kurang = 0)	
	Skor maksimum	

Penilai/Ketua Kelompok Penilai,

(nama dan tandatangan)

NIM.



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jl. W. Iskandar Per. V-Jantik Pos No.1589 Medan 20131 Telp. 0611 6636757, Fax. 0611 6636757, atau 0611 663365 Psw 138.E-mail:
Penelitian.Unimed@yahoo.com - penelitian.unimed@gmail.com

SURAT PERJANJIAN PENGGUNAAN DANA (SP2D)

No.: 066/UN33.8/PL/2011

Pada hari ini Rabu tanggal delapan bulan Juni tahun dua ribu sebelas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Ridwan Abd. Sami, M.Si : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, dan atas nama Rektor Unimed, dan dalam perjanjian ini disebut PIHAK PERTAMA
2. Drs. Benny Subadiman, M. Kes : Dosen FIK bertindak sebagai Peneliti/Ketua pelaksana Teaching Grant, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) untuk melakukan kegiatan penelitian Research/Teaching Grant sebagai berikut :

Pasal 1

Berdasarkan PO Unimed dan SK Rektor Nomor : 0486/UN33.I/KEP/2011 tanggal 30 Mei 2011, tentang kegiatan Penelitian Research/Teaching Grant, PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Research/Teaching Grant berjudul :

"Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Kesehatan Olahraga pada Mahasiswa Jurusan IKOR Semester Ganjil 2011/2012"

yang berada di bawah tanggung jawab yang diketahui oleh : PIHAK KEDUA dengan masa kerja 5 (lima) bulan, terhitung sejak diterbitkannya SP2D ini ditandatangani.

Pasal 2

1. PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah), secara bertahap.
2. Tahap pertama sebesar 40% yaitu Rp. 4.000.000,- (Empat Juta Rupiah) dibayarkan sewaktu Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
3. Tahap kedua sebesar 30% yaitu Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan kemajuan Research/Teaching Grant dan laporan penggunaan dana kepada PIHAK PERTAMA.
4. Tahap ketiga sebesar 30% yaitu Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil Research/Teaching Grant kepada PIHAK PERTAMA.
5. PIHAK KEDUA dikenakan pajak (PPh) sebesar 15% dari jumlah dana kegiatan yang diterima dan disetorkan ke kas negara.
6. Biaya material untuk SP2D dan kaintansi yang berkaitan dengan administrasi kegiatan ditanggung oleh PIHAK KEDUA.

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA mengajukan/menyerahkan rincian anggaran biaya (RAB) pelaksanaan kegiatan sesuai dengan besarnya dana penelitian yang telah disetujui.
2. Semua kewajiban yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan aset Negara termasuk kewajiban membayar dan menyetorkan pajak dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 4

1. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan serta menyerahkan laporan hasil kegiatan Research/Teaching Grant kepada PIHAK PERTAMA sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 1 (selambat-lambatnya tanggal 12 Nopember 2011) sebanyak 8 (delapan) eksemplar, dalam bentuk "Hard Copy" disertai dengan 2 (dua) buah file elektronik "Soft Copy" yang berisi laporan hasil penelitian dan naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam bentuk compact disk (CD).
2. Sebelum laporan akhir penelitian diselesaikan PIHAK KEDUA melakukan diseminasi hasil kegiatan melalui forum yang dikordinasikan oleh Lembaga Penelitian yang dananya dibebankan kepada pihak kedua.
3. Destinasi kegiatan dilakukan di Unimed dengan mengundang dosen dan mahasiswa sebagai peserta.
4. Bukti pengeluaran kesangan menjadi arsip pada PIHAK KEDUA dan 1 (satu) rangkap dilaporkan ke Lemlit Unimed dalam bentuk laporan penggunaan dana Research/Teaching Grant paling lambat tanggal 12 Nopember 2011.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jl. W. Iskandar Psr. V-kotak Pos No.1589 Medan 20221 Telp. (061) 6636752, Fax. (061) 6636757, atau (061) 6613365 Psw 238.E-mail:
Penelitian_Unimed@yahoo.com - penelitian.unimed@gmail.com.

SURAT PERJANJIAN PENGGUNAAN DANA (SP2D)

No.: 106 /UN33.8/PL/2011

Pada hari ini Rabu tanggal delapan bulan Juni tahun dua ribu sebelas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Ridwan Abd. Sani, M.Si : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, dan atas nama Rektor Unimed, dan dalam perjanjian ini disebut PIHAK PERTAMA
2. Rita Suswati, S. Pd, M. Hum : Dosen FBS bertindak sebagai Peneliti/Ketua pelaksana *Teaching Grant*, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) untuk melakukan kegiatan penelitian *Research Teaching Grant* sebagai berikut :

Pasal 1

Berdasarkan PO Unimed dan SK Rektor Nomor : 0486/UN33.8/KEP/2011 tanggal 30 Mei 2011, tentang kegiatan Penelitian *Research/Teaching Grant*, PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* berjudul :

"Implikasi Penerapan Quantum learning dalam Peningkatan Reading Skill Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Inggris UNIMED"

yang berada di bawah tanggung jawab yang diketahui oleh : PIHAK KEDUA dengan masa kerja 5 (lima) bulan, dihitung sejak diterbitkannya SP2D ini ditandatangani.

Pasal 2

1. PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp. 10.000.000.- (Sepuluh Juta Rupiah), secara bertahap.
2. Tahap pertama sebesar 40% yaitu Rp. 4.000.000.- (Empat Juta Rupiah) dibayarkan sewaktu Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
3. Tahap kedua sebesar 30% yaitu Rp. 3.000.000.- (Tiga Juta Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan kemajuan *Research/Teaching Grant* dan laporan penggunaan dana kepada PIHAK PERTAMA.
4. Tahap ketiga sebesar 30% yaitu Rp. 3.000.000.- (Tiga Juta Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil *Research/Teaching Grant* kepada PIHAK PERTAMA.
5. PIHAK KEDUA dikenakan pajak (PPh) sebesar 15% dari jumlah dana kegiatan yang diterima dan disetorkan ke kas negara.
6. Biaya materai untuk SP2D dan kuintansi yang berkaitan dengan administrasi kegiatan ditanggung oleh PIHAK KEDUA

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA mengajukan/menyerahkan rincian anggaran biaya (RAB) pelaksanaan kegiatan sesuai dengan besarnya dana penelitian yang telah disetujui.
2. Semua kewajiban yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan aset Negara termasuk kewajiban membayar dan menyetorkan pajak dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 4

1. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan serta menyerahkan laporan hasil kegiatan *Research/Teaching Grant* kepada PIHAK PERTAMA sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 1 (selambat-lambatnya tanggal 12 Nopember 2011) sebanyak 8 (delapan) eksampul, dalam bentuk "Hard Copy" disertai dengan 2 (dua) buah file elektronik "Soft Copy" yang berisi laporan hasil penelitian dan naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam bentuk compact disk (CD).
2. Sebelum laporan akhir penelitian diselesaikan PIHAK KEDUA melakukan diseminasi hasil kegiatan melalui forum yang dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian yang dananya dibebankan kepada pihak kedua.
3. Diseminasi kegiatan dilakukan melalui forum ilmiah.